

**PENERAPAN METODE *MUHADATSAH* PADA KETERAMPILAN
MAHARAH KALAM MATA PELAJARAN BAHASA ARAB BAGI SISWA
KELAS XI BAHASA4 SMAIT AL-HIDAYAH TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



WAHYU TRI RAHMAWATI

NIM : 7200083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**

2024

ABSTRAK

Maharah kalam merupakan salah satu keterampilan bahasa Arab yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *muhadatsah* dalam meningkatkan *maharah kalam* para siswi SMAIT Al-Hidayah. Melihat para beberapa siswi kelas XI bahasa4 SMAIT Al-Hidayah yang masih merasa kesulitan dalam memahami dan berbicara bahasa Arab.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa serta problematika yang dihadapi dalam pembelajaran. Hasil penelitian dari metode *muhadatsah* sebagai penerapan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab bagi para siswi kelas XI bahasa4 SMAIT Al-Hidayah yaitu: a. metode *muhadatsah* digunakan sebagai salah satu cara untuk terampil dalam *maharah kalam*. b. Para peserta didik lebih berani mempraktekkan percakapan bahasa Arab, walaupun terkadang salah dalam kaidahnya. c. melatih para peserta didik dalam melatih kepercayaan diri mereka ketika diberi tugas untuk maju dan berbicara bahasa Arab. d. melatih pendengaran dan pelafalan mereka terhadap bahasa Arab. e. para peserta didik lebih rajin dalam menambah perbendaharaan *mufradat* mereka

Kata Kunci: Muhadatsah, Maharah kalam.

Maharah kalam is one of the Arabic language skills that you want to achieve in learning Arabic. This research aims to determine the application of muhadatsah in increasing the maharah kalam of SMAIT Al-Hidayah female students. Seeing several students of class XI Bahasa4 SMAIT Al-Hidayah who still find it difficult to understand and speak Arabic.

This research is qualitative research. The data that will be collected in this research is descriptive in nature, namely regarding descriptions of student learning activities and the problems faced in learning. The research results of the muhadatsah method as an application of maharah kalam in Arabic subjects for class XI Bahasa4 SMAIT Al-Hidayah students are: a. The muhadatsah method is used as a way to become skilled in maharah kalam. b. The students are more courageous in practicing Arabic conversation, even though they sometimes make mistakes in the rules. c. trains students to exercise their confidence when given the task of speaking Arabic. d. train their listening and pronunciation of Arabic. e. students are more diligent in adding to their mufradat treasury.

Keywords: Muhadatsah, Maharah kalam.

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : “Penerapan Metode *Muhadatsah* Pada Keterampilan *Maharah Kalam* Mata Pelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas XI Bahasa4 SMAIT Al-Hidayah Tahun Ajaran 2023/2024”

Yang disusun Oleh :

Nama : Wahyu Tri Rahmawati

NIM : 7200083

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam Pematang (INSIP). Pada tanggal 05 Agustus 2024 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Hj. Srifariyati, M.S.I
NIDN. 2105067502

Penguji I



Dr. Muammar, M.S.I
NIDN. 2114037601

Pembimbing I



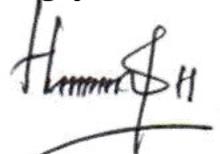
Hj. Srifariyati, M.S.I
NIDN. 2105067502

Sekretaris Sidang



Dr. Purnama Rozak, M.S.I
NIDN. 2101088102

Penguji II



Hafiedh Hasan, M.M
NIDN

Pembimbing II



Ibni Trisal Adam, S.S., M.Hum.
NIDN : 2112028604



INSTITUT AGAMA ISLAM (INSIP) PEMALANG

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pamenang, 30 Juli 2024

Wahyu Tri Rahmawati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
DAFTAR ISI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	i
KATA PENGANTAR	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Fokus Penelitian	4
3. Rumusan Masalah	4
4. Tujuan Penelitian	5
5. Manfaat Penelitian	5
BAB II	7
LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian	7
1. Metode <i>Muhadatsah</i>	7
2. Problematika <i>Maharah Kalam</i>	12
3. <i>Maharah Kalam</i>	16
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	17
BAB III	20
METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Data dan Sumber Data	20
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	22
E. Prosedur Analisis Data	23
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	25
BAB IV	30

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
2. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian	30
a) Profil Pondok Pesantren Al-Hidayah	30
b) Letak Geografis SMAIT Al-Hidayah	32
c) Identitas Sekolah	32
d) Visi dan Misi SMAIT Al-Hidayah Pringsewu, Lampung	33
e) Data PTK dan PD SMAIT Al-Hidayah Pringsewu	34
f) Kegiatan Harian Siswa	34
3. Temuan Penelitian	35
1.Penerapan Metode <i>Muhadatsah</i> Pada Keterampilan <i>Maharah Kalam Mata</i> Pelajaran Bahasa Arab Bagi Para Siswa Kelas XI SMAIT Al-Hidayah	35
a)Materi Pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas XI SMAIT Al-Hidayah	36
b)Model Pembelajaran Bahasa Arab	39
2.Faktor Penghambat Serta Pendukung Dalam Penerapan Metode <i>Muhadatsah</i> Pada Keterampilan <i>Maharah Kalam</i> Pelajaran Bahasa Arab .	46
3.Faktor Pendukung dalam penerapan metode <i>muhadatsah</i> pada keterampilan <i>maharah kalam</i> mata pelajaran bahasa Arab	54
3. Pembahasan Temuan Penelitian	56
1.Penerapan metode <i>muhadatsah</i> pada keterampilan <i>maharah kalam</i> mata pelajaran bahasa Arab bagi para siswa kelas XI SMAIT Al-Hidayah	57
2.Faktor Penghambat Serta Pendukung Dalam Penerapan Metode <i>Muhadatsah</i> Pada Keterampilan <i>Maharah Kalam</i> Pelajaran Bahasa Arab .	61
a) Faktor penghambat dalam penerapan metode <i>muhadatsah</i> pada keterampilan <i>maharah kalam</i> mata pelajaran bahasa Arab	61
b) Faktor pendukung dalam penerapan metode <i>muhadatsah</i> pada keterampilan <i>maharah kalam</i> mata pelajaran bahasa Arab	66
BAB V	69
Kesimpulan dan Saran	69
A. Kesimpulan	69
B. Rekomendasi	70
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

***Laula al 'ilmu lakaana an naasu kaa al bahaaimi.*"(Sendainya tiada berilmu niscaya manusia itu seperti binatang)".**

Persembahan

Alhamdulillah dengan izin Allah Ta'ala penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan penuh perjuangan dan harapan serta dukungan. Oleh karena itu penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapakku tercinta bapak Zahroni, yang telah banyak memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi dan masih banyak lagi kepada penulis dari dulu sampai sekarang dan tidak pernah berubah.
2. Mamakku tercinta rahimahallah yang selalu ku kenang kasih sayangnya, senyumannya dalam suka maupun dukaku walaupun kita sudah berpisah selama 7 tahun. Terimakasih telah mendidikku menjadi anak yang kuat.
3. Mamasku dan mbaku tersayang yang selalu memberikan support dan dukungan untuk adiknya ini ketika dalam keadaan sedih maupun senang. Yang selalu memberikan nasihat-nasihat terbaik untukku.
4. Mamas dan mba iparku juga yang juga telah memberikan banyak motivasi dan dukungan
5. Ponakan-ponakan ammah yang lucu-lucu dan pintar maa syaa Allah. Yang selalu ammah sayangi dan rindukan. Selalu membuat ammah tertawa dan bersemangat.
6. Calon suamiku dan keluarga yang telah mau menungguku dan menerimaku Semoga kita selalu hidup dalam keberkahan dan kasih sayang.
7. Seluruh keluarga serta teman-teman sejawatku di pondok maupun diperkuliahan ini. Terimakasih atas waktu, nasihat dan dukungannya.

8. Hanny dan Qoidah yang selalu membuat ku bersemangat, mengingatkan ku saling menguatkan dan menyemangati untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Padahal awalnya aku sudah berniat untuk wisuda tahun depan
9. Kepada seluruh keluarga Madinah Salam dan INSIP Pemasang yang telah memudahkan kami dalam proses pembelajaran perkuliahan kami serta kelulusan kami.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah Rabb semesta alam yang maha agung sereta maha kuat, tidak ada cacat bagi-Nya sedikitpun. Tak lupa juga kita ucapkan sholawat dan salam kepada baginda nabi kita nabi Muhammad *sholallahu alaihi wasallam*, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan seluruh umat beliau yang mengikuti sunnah nya. Dengan segala limpahan nikmat dan karunia-Nya *alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.

Alhamdulillah atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar strata 1 dengan judul “Penerapan Metode *Muhadatsah* Pada Keterampilan *Maharah Kalam* Mata Pelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas XI Bahasa4 SMAIT Al-Hidayah Tahun Ajaran 2023/2024”. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak menerima dukungan, arahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hj. Amiroh, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Pematang (INSIP).
2. Hj. Srifariyati, S.Ag., M.S.I selaku wakil rektor 1 Institut Agama Islam Pematang (INSIP) sekaligus dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Arina Athiyallah, B. HSc., M.Psi selaku wakil rektor II institut Agama Islam Pematang (INSIP).
4. Dr. Mu'amar, M.Ag selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

5. Dr. Khaerudin, S.Pd.I selaku dekan fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Pematang (INSIP).
6. Bapak Aziz Muzayyin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Studi Pendidikan Bahasa Arab INSIP (Institut Agama Islam Pematang).
7. Ibnu Trisal Adam, S.S., M.Hum selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam Pematang (INSIP).
9. Bapak Chandra Prayoga, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMAIT Al-Hidayah.
10. Ustadz Muhammad Amruddin, Lc selaku mudir Pondok Pesantren Al-Hidayah.
11. Seluruh Pengajar dan Musyrifah di Pondok Pesantren Al-Hidayah, seluruh siswa kelas XI bahasa4 SMAIT Al-Hidayah dan seluruh santri Pondok Pesantren Al-Hidayah.
12. Keluarga besar Institut Agama Islam Pematang (INSIP) yang telah membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2022 yang telah membantu proses dan memberikan dukungan moril kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang ikut berperan dan tulus dalam memberikan bantuan kepada penulis mendapatkan nbalasan yang terbaik dari Allah *Ta'ala*. Penulis sangat menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik dalam segi penulisan maupun pembahasan.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya dan bersedia menerima kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan penulis selanjutnya. Terakhir skripsi ini diharapkan dapat menjadi salah

satu sarana penambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Pamenang, 30 Juli 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wahyu Tri Rahmawati', with a stylized, cursive script.

Wahyu Tri Rahmawati

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berantung kepada yang lainnya. Menurut Aristoteles manusia adalah *zoon politicon*, yaitu makhluk sosial. Makhluk yang selalu berhubungan dengan manusia lainnya di mana ia adalah makhluk yang pandai bekerja sama, bergaul dengan orang lain dan mengorganisasi diri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam ilmu Sosiologi manusia diartikan sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan orang lain dan diartikan juga sebagai makhluk yang bermasyarakat karena tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan dari makhluk lainnya yang ada di permukaan bumi.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan bermasyarakat yang saling membutuhkan satu sama lainnya dan berinteraksi satu sama lainnya. Untuk berinteraksi satu sama lainnya manusia membutuhkan alat komunikasi untuk mempermudah interaksi mereka sebagai contoh yaitu bahasa. Dalam bahasa Arab komunikasi antara dua individu disebut dengan *Muhadatsah*. Menurut Al Khulli bahasa adalah sistem suara yang terdiri dari simbol-simbol *arbitar* (manasuka) yang digunakan seseorang atau suatu kelompok untuk saling bertukar pikiran atau berbagi rasa¹.

Berbahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia dan terdapat beberapa keterampilan yang semuanya saling berhubungan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis termasuk dalam bahasa Arab. Karakteristik bahasa itu bersifat *universal* dan seluruh bahasa di dunia memiliki karakteristik tersebut. Begitu pula dengan bahasa Arab, yang

¹Al-Khulli, Muhammad Ali, 1982. *Asalib Tadris al Lughah al 'Arobiyyah*, Riyadh: Mamlakah al 'Arobiyyah As-Su'udiyah. Hal. 148. Lihat Finochiaro (1974:14) menyebutkan bahwa bahasa adalah system arbitar (manasuka) yang terdiri atas simbol-simbol suara yang digunakan oleh manusia dalam mentransfer budaya kepada yang lainnya atau mereka yang telah mempelajari budaya dalam berkomunikasi.

mana bahasa ini telah dituturkan oleh lebih dari 200 juta umat manusia di dunia. Bahasa ini secara resmi digunakan oleh kurang lebih 20 negara².

Bahasa Arab juga diakui sebagai bahasa agama Islam untuk itu, bahasa Arab diajarkan mulai dari kelas satu *Ibtidaiyah* Hingga tingkat tertentu di Lembaga Perguruan Tinggi Islam. Secara kurikuler bahasa Arab menempati mata pelajaran wajib dan bahasa ini mengembangkan keterampilan lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan kemampuan agama, pengetahuan umum dan sosial budaya³. Mata pelajaran bahasa Arab juga tidak dimasukkan ke dalam kelompok pendidikan dasar umum, yang artinya bukan seperti bahasa asing yang lain seperti (bahasa Inggris), melainkan sebagai bahasa agama Islam, yang wajib di pelajari untuk memahami al-Qur'an, Hadits Nabi dan buku agama lainnya yang berbahasa Arab⁴.

Berbagai unsur bahasa dan keterampilan berbahasa disajikan secara terintegrasi. Unsur-unsur bahasa terdiri atas tata bunyi (fonologi/*ashwath*), tata tulis (ortografi/ *kitab al huruf*), tata kata (*al-shorf*), tata kalimat (*al-nahwu*) dan kosakata (*al-mufradat*). Sedangkan keterampilan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulis, reseptif maupun produktif yang meliputi keterampilan membaca (*al-qiro'ah*), menulis (*al-kitabah*), berbicara (*al-kalam*), menyimak (*al-istima'*)⁵.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa

² Arsyad, Azhar, 2010, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya; Beberapa pokok pikiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 1.

³ Ibid, hlm. 156.

⁴ H.D. Hidayat, "Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia, Masalah dan Cara Menanganinya", Makalah, (Jakarta: Seminar pengembangan Pengajaran Bahasa Arab Di Indonesia, 1986), H. 6

⁵ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005). Hal. 112.

Arab. Proses belajar berbicara bahasa asing akan mudah jika pembicara secara aktif terlibat dalam upaya berkomunikasi dan dinyatakan pula bahwa kita belajar membaca dengan membaca karenanya kita belajar berbicara dengan berbicara.

Menurut Mahmud Kamil an-Naqoh mengatakan bahwasannya urgensi keterampilan berbicara dalam konteks pembelajaran bahasa Asing tampak pada aspek lisan pada bahasa itu sendiri. Aspek berbicara merupakan aspek utama dalam kurikulum pembelajaran bahasa Asing. Bahkan sebagian besar praktisi pembelajaran bahasa Asing menganggap kemahiran berbicara sebagai tujuan utama dari program pembelajaran bahasa Asing⁶. Namun, bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi para peserta didik, tentu para siswa mengalami problem dalam belajar bahasa Arab baik problem yang bersifat linguistik (tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan) maupun non linguistik. Oleh karena itu perlu adanya strategi, metode dan media tertentu untuk dapat membangkitkan lagi motivasi semangat belajar para peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

SMAIT Al-Hidayah merupakan Sekolah Menengah ke Atas yang selain mengajarkan pelajaran ilmu umum juga mengajarkan pelajaran keagamaan dan pelajaran bahasa Arab. Dengan pelajaran bahasa Arab para peserta didik atau para siswi SMAIT Al-Hidayah diharapkan dapat menguasai keempat kemampuan berbahasa diantaranya keterampilan berbicara dengan bahasa Arab. Berdasarkan aspek-aspek *maharah al-kalam*, maka metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah metode yang dapat menstimulasi peserta didik untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Karena, setelah penulis mengamati kembali tentang hasil pembelajaran mereka selama kegiatan belajar mengajar, didapati bahwa sebagian dari mereka belum bisa menguasai salah satu dari empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu

⁶ Mahmud Kamil al-Naqah. 1985. *Ta'lim Lughah al-Arabiyyah Li al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra: Makhkhiluh Thuruk Tadris*. Makkah al-Mukarramah: Jami;at Umm al-Qura. Hal. 151.

keterampilan berbicara (*maharah kalam*), walaupun mereka telah menguasai tiga dari empat keterampilan tersebut.

Sedangkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*), mereka masih belum mampu menerapkannya dengan baik dan benar dan masih banyak kesalahan dalam penerapannya. Maka dari itu, salah satu solusi dari problematika tersebut adalah pemilihan metode *Muhadatsah* dalam penerapan keterampilan berbicara (*maharah kalam*). Yaitu metode penyajian bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Implikasinya, metode ini menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), kemudian sistem pembentukan kata (morfologi) karena menyangkut struktur bahasa secara keseluruhan. Dalam hal ini, juga ditekankan sistem tekanan, nada, dan lain-lain⁷. Dengan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab bagi siswi SMAIT Al-Hidayah.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis memfokuskan penelitiannya terhadap para siswi kelas XI bahasa⁴ SMAIT Al-Hidayah dalam mengaplikasikan metode *Muhadatsah* sebagai penerapan *maharah kalam* pada mata pelajaran bahasa Arab terhadap para siswi kelas XI bahasa⁴ SMAIT Al-Hidayah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab bagi siswi kelas XI bahasa⁴ SMAIT Al-Hidayah?

⁷ Effendi, A.F. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat,2005), Hlm. 185.

2. Apa saja faktor penghambat serta pendukung dalam penerapan metode *Muhadatsah*?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencari tahu bagaimana cara yang sesuai untuk penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab
2. Untuk menganalisis apa saja problem-problem yang dihadapi para siswa ketika menerapkan metode *Muhadatsah* sebagai penerapan *maharah kalam* dalam mata pelajaran bahasa Arab.
3. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan para siswa setelah menggunakan metode *muhadatsah* sebagai penerapan *maharah kalam*, apakah metode *muhadatsah* tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
4. Menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Arab kepada para peserta didik, memudahkan mereka dalam beribadah kepada Allah تعالى serta mudah dalam berkomunikasi dengan orang-orang asing (Arab).

5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara agamis yaitu peneliti menginginkan agar para siswi kelas XI bahasa4 SMAIT Al-Hidayah lebih mudah dalam memahami dan mempelajari al-Qur'an dan Hadits dalam beribadah.
2. Manfaat secara teoritis yaitu:
 - a. Melatih kemampuan (*skill*) mereka dalam mempelajari bahasa asing selain bahasa Ibu, untuk menambah wawasan serta mempermudah mereka dalam berinteraksi dengan orang asing.

b. Mempersiapkan para *translator* dengan kemampuan bahasa Arab yang unggul.

3. Manfaat secara praktis yaitu:

a. Bagi Siswi kelas XI bahasa4 SMAIT Al-Hidayah

Dari penelitian ini di harapkan agar siswi kelas XI bahasa4 SMAIT Al-Hidayah dapat menerapkan *maharah kalam* secara langsung dengan baik dan benar dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka serta guru-guru mereka ketika proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Arab serta dapat bercakap-cakap dengan lancar ketika sedang berbicara langsung dengan penutur asli bahasa Arab tanpa adanya translator atau sedang berinteraksi dengan orang yang mempelajari bahasa Arab dengan kaidah dan uslub yang benar dan mampu mengenalkan kepada masyarakat bahwasannya bahasa Arab adalah bahasa yang indah dan kaya dan memiliki banyak faedah di dalamnya.

b. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian diharapkan agar para masyarakat turut berpartisipasi serta memberikan dukungan terhadap proses keberlangsungan metode *Muhadatsah* sebagai penerapan *maharah kalam* dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswi SMAIT Al-Hidayah.

c. Bagi penulis

Dengan hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan agar penulis juga ikut berpartisipasi serta lebih semangat lagi dalam mencoba menerapkan metode *Muhadatsah* sebagai penerapan *maharah kalam* bagi para anak didiknya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Metode *Muhadatsah*

a. Metode

Seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajarnya, sesuai dengan karakter para siswanya. Dengan begitu, proses kegiatan belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan siswa pun dapat menyerap pelajaran dengan mudah. Metode juga diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran atau sebuah cara yang disajikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran⁸. Maka berikut beberapa pendapat para ahli mengenai metode pembelajaran :

Menurut Hasbi assidiqi metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang dilakukan guna mencapai tujuan tertentu dalam suatu pembelajaran. Sedangkan menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik atau sumber daya terkait lainnya supaya terjadi proses pembelajaran pada diri siswa. Kemudian menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Kemudian menurut Sobry Sutikno, metode pembelajaran adalah cara-cara dalam menyajikan materi pelajaran yang diberikan kepada murid agar terjadi proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Dari pembabaran para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang

⁸ Jamaludin, *Pembelajaran Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 108.

dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar antara guru dengan para murid-muridnya dengan memperoleh tujuan yang diinginkan. Berikut faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar. Winarno Surakhman menyatakan bahwa setidaknya ada lima faktor yang perlu kita perhatikan yaitu :

- 1) Peserta didik (dengan berbagai tingkat kematangan dan minatnya).
- 2) Tujuan (dengan berbagai jenis dan fungsinya).
- 3) Situasi (dengan berbagai keadaanya)
- 4) Fasilitas (dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya)
- 5) Pengajar (dengan berbagai kemampuannya)

Sedangkan menurut Wenstenlein juga mempertimbangkan lima dalam menentukan metode pendidikan yang akan dipakai, yakni:

- 1) Tujuan
- 2) Lingkungan pendidikan dan peralatan
- 3) Sistem pendidikan
- 4) Kebutuhan anak didik
- 5) Kemampuan pendidik

Sedangkan menurut Ahmad Fathoni dalam bukunya metodologi pendidikan agama islam menjelaskan bahwasanya ada enam faktor yang mempengaruhi metode pendidikan, antara lain:

- 1) Tujuan pendidikan
- 2) Bahan pendidikan
- 3) Guru/pendidik
- 4) Anak didik
- 5) Situasi mengajar
- 6) Faktor lain, yang secara langsung dan tidak langsung dapat memengaruhi jenis metode tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor diatas, peneliti berpendapat bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pemilihan metode belajar adalah:

1) Siswa atau peserta didik dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswa tersebut. Penyesuaian ini dilakukan agar mengetahui apakah siswa tersebut mampu berfikir abstrak atau belum.

2) Tujuan pembelajaran

Tentu saja setiap pengajar menginginkan agar pembelajarannya mencapai tujuan yang diharapkan, namun tujuan tersebut bukan hanya untuk menambah pengetahuan saja melainkan juga berpengaruh terhadap sikap dan cara pandang peserta didik terhadap realitas kehidupan.

3) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran memiliki tingkat kedalaman, keluasan, serta kerumitan yang berbeda-beda. Materi pembelajaran dengan kesulitan yang tinggi biasanya dibutuhkan analisis yang beragam untuk dapat mengatasi kesulitan tersebut.

Maka dari itu, dibutuhkan metode yang beragam agar para peserta didik mampu menangkap isi dari pembelajaran yang diajarkan walaupun dengan tingkat kesulitan yang tinggi.

4) Situasi atau suasana kelas. Diantara faktor yang mempengaruhi situasi atau suasana kelas antara lain: jumlah peserta didik (harus sesuai dengan kapasitas kelas), karakter kelas (menyangkut sikap dan sifat peserta didik) setiap guru harus memiliki ketajaman pandangan dalam menilai karakter dan sifat yang dimiliki peserta didiknya.

5) Fasilitas pembelajaran (semua fasilitas harus terpenuhi agar tidak menjadi hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar).

6) Alokasi waktu (memilih waktu yang tepat untuk kegiatan belajar mengajar).

7) Guru atau pengajar (harus memiliki wawasan dan penguasaan bahan ajar agar tersampaikan dengan baik kepada peserta didiknya.

b. *Muhadatsah*

Istilah *muhadatsah* berasal dari kata *يُحَدِّثُ-حَدَّثَ* dengan wazan *فَعَّلَ-يَفْعِلُ*. *Muhadatsah* berarti percakapan atau pembicaraan.

Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu tertentu antara dua orang atau lebih. Percakapan merupakan dasar keterampilan yang baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Pembelajaran *Muhadatsah* (percakapan) merupakan pembelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diajarkan, tujuannya yaitu agar siswa mampu bercakap-cakap dalam pembicaraan sehari-hari mereka menggunakan bahasa Arab dan mempermudah mereka dalam memahami kandungan isi al-Qur'an dan doa-doa⁹. Kemahiran berbicara adalah kemampuan mengungkapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Kemahiran *Muhadatsah* yang peneliti maksud adalah agar para peserta didik mampu bercakap-cakap dengan orang lain menggunakan bahasa Arab sesuai dengan kaidah yang baik dan benar dalam mengungkapkan ide serta isi pikiran mereka.

Dalam setiap bahasa terdapat unsur-unsur yang dapat dilihat secara terpisah. Meskipun satu sama lain berhubungan dan menyatu sehingga terbentuklah suatu bahasa. Performansi dan kemampuan berbahasa juga berbeda-beda. Ada yang berbentuk lisan dan ada juga yang berbentuk tulisan. Ada yang bersifat reseptif (menyimak dan membaca) dan ada yang bersifat produktif (berbicara dan menulis). Dan telah dijelaskan bahwasannya dalam pengajaran bahasa arab terdapat empat keterampilan yaitu, keterampilan membaca (*maharah*

⁹ Chotibul Umam, *Aspek-aspek Fundamental Dalam Mempelajari Bahasa Arab*, (Bandung: Al-Maarif Penerbit Percetakan Offset, 2000), hlm. 7

qiro'ah), keterampilan menulis (*maharah kitabah*). Keterampilan mendengar (*maharah istima'*) serta keterampilan berbicara (*maharah kalam*). Untuk melatih dan mengajarkan unsur-unsur dan keterampilan tersebut, maka telah dikembangkan berbagai cara atau teknik¹⁰. Salah satunya adalah teknik *Muhadatsah* dalam penerapan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab. Pada proses kegiatan pembelajaran, tujuan merupakan hal pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap lembaga pendidikan. Karena, dengan adanya tujuan pembelajaran menandakan bahwa proses pembelajaran tersebut memiliki arah dan tujuan yang jelas akan apa yang telah menjadi cita-cita atau keinginan yang ingin dicapai.

Untuk mencapai suatu tujuan tentunya dibutuhkan adanya hubungan yang harmonis antara komponen-komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Begitu pula dengan tujuan *Muhadatsah*, yang merupakan suatu hal yang menjadi prioritas utama yang harus dicapai.

Adapun tujuan dipilihnya metode ini untuk para siswi kelas XI bahasa4 SMAIT Al-Hidayah yaitu sebagai berikut: a) melatih lidah atau lisan mereka agar fasih dalam mengucapkan huruf-huruf berbahasa Arab serta terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari mereka ataupun yang terjadi pada masyarakat yang ada di sekitar mereka, b) Mampu menerjemahkan perkataan orang arab secara langsung maupun melalui telepon, radio, TV, *tape recorder* dan lain-lain, c) menumbuhkan rasa cinta dan menyayangi bahasa Arab serta al-Qur'an dan hadits sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya, d) melatih uslub-uslub bahasa atau gaya bahasa mereka agar sesuai dengan kaidah yang ada, dan juga melihat

¹⁰ Ahmad Fuad Effendi, *Kitabah al Maqolah al Takhlis wa khulasahoh al-Taqwim al-Taqdir al- Risalah al Idariyyah*, (Jakarta: Pusat Pengundangan Penataran guru bahasa Dutjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 3.

kemampuan individu mereka ketika sedang di lakukannya proses muhadatsah berbahasa Arab.

Adapun hakikat *Muhadatsah* yaitu dialog bebas yang berlangsung secara spontan antara dua pihak dengan topik tertentu, sedangkan tujuan pembelajaran *Muhadatsah* adalah agar siswa mampu memulai percakapan, mengaplikasikan *mufrodad* yang mereka miliki dalam percakapan dan dengan penuh percaya diri, bersikap kreatif dan inovatif dalam memilih respon yang sesuai dengan konteks lingkungannya, memahami konsep-konsep komunikasi dan menerapkannya secara efektif dengan penutur asli bahasa Arab. Serta, memahami aspek-aspek psikologis percakapan¹¹. Pembelajaran *Muhadatsah* memiliki aspek komunikasi dua arah. Yakni, dari arah pembicara dan dari arah pendengarnya secara timbal balik. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwasannya latihan *muhadatsah* yang harus terlebih dahulu didasari oleh para siswi kelas XI bahasa4 SMAIT Al-Hidayah ialah: a) kemampuan mendengarkan, b) kemampuan mengucapkan, c) penguasaan kosa kata bahasa Arab (*mufrodad*) serta *uslub-uslub* kalimat bahasa arab yang memungkinkan mereka untuk dapat menyatakan maksud dan tujuan mereka.

Dalam pengajaran metode *Muhadatsah* ini ada beberapa point yang harus diperhatikan oleh para pendidik diantaranya adalah para pendidik harus memperhatikan kesiapan linguistik para peserta didiknya, topik pembicaraan harus diberikan dengan melihat kemampuan para peserta didiknya dan juga pendidik harus melihat kesulitan struktur kalimatnya.

2. Problematika *Maharah Kalam*

Istilah problem/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu

¹¹ Aziz, Fachrurozi& Muhson, Nawawi, Pembelajaran Bahasa Arab, (Jakarta: Jurusan PBA FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 156

“problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri ialah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal¹². Menurut Abd. Muhith dalam jurnalnya tentang problematika pembelajaran tematik terpadu, problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Dalam kamus bahasa Indonesia problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan dan menimbulkan permasalahan. Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan. Dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik agar tercapai hasil yang maksimal. Yang dimaksud dengan problematika adalah suatu kesenjangan atau harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan.

Jika semua atau sebagian kebutuhan-kebutuhan tercapai atau terpenuhi maka dia terhindar dari gangguan-gangguan dalam memenuhi kebutuhan tersebut, dan dapat dikatakan bahwasannya kehidupannya berjalan dengan lancar. Sebaliknya apabila keinginannya tidak tercapai maka ia telah mendapatkan problematika dalam kehidupannya. Dari pengertian di atas peneliti mendapati bahwasannya problematika yang dialami oleh para siswa kelas XI bahasa4 SMAIT Al-Hidayah ialah problematika bahasa Arab.

Problematika bahasa adalah suatu pola-pola yang menunjukkan perbedaan struktur antara satu bahasa dengan bahasa yang lain. Problem dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab.

Problematika yang dihadapkan para siswi yaitu bersifat linguistik dan

¹² <https://educhannel.id/blog/artikel/problematika.html>

non linguistik. Berikut penjelasan tentang faktor linguistik dan non linguistik.

a. Faktor Linguistik

1) Sistem Tata Bunyi (*Ashwath*)

Sistem tata bunyi dalam bahasa Arab disebut dalam ilmu Tajwid dengan sebutan “*Makharijul Huruf*”. Bagaimana para pembelajar bahasa Arab mengalami kesulitan dalam membedakan ucapan konsonan Arab khususnya pada huruf yang memiliki kemiripan dalam pengucapan. Seperti konsonan ظ dan ض, ز dan ظ dan juga pelafalan huruf ك dan ق.

2) Tata Bahasa atau Kaidah (*Nahwu Sharaf*)

Tata bahasa Arab atau kaidah nahwu shorof mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Khususnya, dalam keterampilan berbicara bahasa Arab (*maharah kalam*). Komunikasi menggunakan bahasa Arab akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh lawan bicara ketika teks yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Untuk keterampilan berbicara, ilmu nahwu dan sharaf sangat menjadi ilmu yang penting untuk keterampilan berbahasa arab lainnya.

3) Kosakata (*Mufradat*)

Kumpulan kata atau perbendaharaan bahasa Arab disebut dengan *mufradat*. Yang mana mufradat ini juga termasuk poin penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab. *Mufradat* merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh para pembelajar bahasa Arab. Khususnya pada dua keterampilan yaitu keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.

4) Susunan Kata (*Ushlub*)

Sering terjadi ketidak sesuaian dalam peletakan subjek, predikat, dan objek dalam penyusunan suatu kalimat bahasa Arab. Hal ini disebabkan bahwasannya para pelajar terkadang dalam penyusunan

kalimat bahasa Arab di samakan dengan penyusunan kalimat bahasa Indonesia. Seperti halnya dalam penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Problem ini terjadi karena para pelajar terlalu leterlek, padahal dalam penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia tidak bisa diterjemahkan secara harfiah.

5) Tulisan (*Imla'*)

Kesalahan-kesalahan dalam penulisan bahasa Arab kerap kita jumpai. Huruf-huruf yang ditulis tidak sesuai dengan kosakata yang benar. Contohnya, dalam penulisan hamzah washal namu ditulis dengan menambahkan ro'sul 'ain, yang seharusnya penulisan hamzah dengan ro'sul 'ain itu disebut dengan hamzah Qotho'. Masih banyak lagi kekeliruan yang lainya misalkan yag seharusnya ditulis dengan huruf pendek namun malah ditulis dengan mad.

b. Faktor Non Linguistik

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dapat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab dan juga pada proses penerapan keterampilan berbicara bahasa Arab. Diantaranya adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan pembelajaran. Pelajar bahasa Arab sangat membutuhkan lingkungan yang mendukung proses pemahaman bahasa Arab agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai dengan baik. Bisa kita katakan dengan *bi'ah lughawiyah* (lingkungan bahasa Arab), yang di dalamnya terdapat pembiasaan-pembiasaan berbicara bahasa Arab dengan berkomunikasi secara terus menerus untuk menyampaikan tujuan, maksud, ide, bahkan gagasan dalam suatu pemikiran.

2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis baik bersifat jasmaniah maupun rohaniah sangat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab. Diantaranya minat belajar, bakat, motivasi dan intelegensi. Bagi seorang pelajar yang dipaksakan untuk mempelajari dan memahami bahasa Arab tanpa

didasari oleh minat dan kemauan yang kuat, maka proses dan hasilnya pun akan dipenuhi dengan persoalan-persoalan yang akan mengganggu proses pembelajaran tersebut karena mereka merasa terbebani dan terpaksa dan tentu saja tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Berdasarkan pemaparan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yang sering terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung yakni kurangnya kepercayaan diri, penguasaan materi, kurangnya penguasaan kosakata, pengetahuan ilmu bahasa Arab, dan tidak terciptanya lingkungan berbahasa Arab.

3. *Maharah Kalam*

Maharah Kalam (keterampilan berbicara) ialah kemampuan untuk mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan secara lisan kepada lawan bicarannya. Dalam bahasa Arab sendiri tidak hanya terdapat berbagai cabang dan ilmu dalam literatur Arab, melainkan juga telah memiliki metodologi tersendiri yang digunakan sebagai instrumen untuk penelitian dan pengembangan ilmu. Selain itu bahasa Arab juga mampu menampung kebutuhan para pengguna dan menyerap berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang¹³.

Bila diklasifikasi berdasarkan segi ilmu linguistik, maka keterampilan kajian bahasa Arab terbagi menjadi empat yaitu: keterampilan mendengar (*maharah istima'*), keterampilan membaca (*maharah qira'ah*), keterampilan menulis (*maharah kitabah*) dan keterampilan berbicara (*maharah kalam*). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab keterampilan berbicara (*maharah kalam*) termasuk

¹³ Sa'id Subar, *al-Mustalah Khiyar Lughawi wa Simah Hadariyyah*, (Qatar: Kitab al-Ummah, 2022), hlm. 12

keterampilan pokok yang harus dikuasai oleh para peserta didik dan merupakan salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa Asing. Valet Fathi Ali Yunus mengatakan bahwa sejak lebih dari 22 tahun yang lalu, diantara faktor yang mendorong siswa untuk mempelajari bahasa Asing adalah agar bisa berkomunikasi dengan penutur bahasa asli yang sedang dipelajarinya, termasuk komunikasi lisan. Senada dengan pendapat Valet, Mahmud Kamil an-Naqah mengatakan bahwa urgensi kemahiran berbicara dalam konteks pembelajaran bahasa Asing tampak pada aspek lisan pada bahasa itu sendiri. Aspek berbicara adalah aspek yang utama dalam kurikulum pembelajaran bahasa Asing. Bahkan sebagian besar praktisi pembelajaran bahasa Asing menganggap kemahiran berbicara sebagai tujuan utama dari program pembelajaran bahasa Asing¹⁴.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Darwati Nalole yang merupakan Guru bahasa Arab di MTS Negeri 2 Kabupaten Gorontalo dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Muhadatsah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab” mengatakan bahwasannya berbahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia dan dalam berbahasa itu terdapat empat keterampilan yaitu : keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Dinyatakan juga bahwasannya proses berbicara bahasa asing akan mudah jika pembicara secara aktif terlibat dalam upaya berkomunikasi dan dia juga mengatakan bahwasannya belajar membaca dengan membaca karenanya belajar berbicara dengan berbicara¹⁵. Dalam Pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTS Negeri 2 Kabupaten

¹⁴ Mahmud Kamil Al-Naqah. 1985. *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah LI al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra: Ususuh, Mahakhiluh, Thuruq Tadris Makkah al-Mukarramah*: Jami'at Um al-Qurahal, hlm. 151.

¹⁵ Furqan Aziez & Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1996), hlm. 27.

Gorontalo menggunakan teks wacana tulis ternyata belum berhasil dan belum mencapai tujuan yang diharapkan, yang terlihat dari nilai hasil belajar siswa yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal dan juga dari faktor linguistik dan non linguistiknya. Maka dari itu dipilihlah metode *Muhadatsah* untuk mengatasi permasalahan ini.

2. Menurut R. Umi Baroroh dan Fauziah Nur Rahmawati dalam penelitian mereka yang berjudul “Metode-metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Keterampilan Bahasa Arab Reseptif” mengatakan bahwasanya bahasa merupakan suatu sistem yang arbiter, yang digunakan untuk komunikasi dan tukar pikiran antara kelompok manusia tertentu. Dalam mempelajari bahasa Arab maka dibutuhkan empat keterampilan yaitu keterampilan membaca, menulis, mendengar serta berbicara. Mereka menyatakan bahwasannya setelah menguasai empat komponen keterampilan ini maka pembelajaran lain akan berjalan dengan optimal. Namun, banyak permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab salah satunya adalah pembelajar bahasa Arab menganggap mempelajari bahasa Arab itu sulit dan membosankan. Maka dari itu ini dianggap sebagai tantangan bagi para Guru dalam menentukan sebuah metode pengajaran yang tepat sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan menjadikan motivasi mereka untuk mempelajari bahasa Arab. Pada penelitian mereka disimpulkan bahwasannya metode yang mereka pilih antara lain adalah: metode langsung, metode audiolingual, metode membaca, metode Guru diam.
3. Menurut Ima Rokhayati dalam penelitiannya yang berjudul “Problematika Pembelajaran *Muhadatsah* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Cawas Klaten” mengatakan bahwasannya bahasa Arab adalah mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan kemampuan agama, pengetahuan umum dan sosial budaya. Dalam pengajaran bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Negeri Cawas

mengajarkan bahasa Arab dengan cara mempraktekkan teks *Muhadatsah* yang ada dalam buku pelajaran bahasa Arab bercerita, berpidato, dan mengembangkan percakapan dengan menggunakan *mufradat* yang sudah dipahami. Namun, dalam pengajarannya mereka mendapati adanya problem linguistik dan non linguistik diantaranya adalah penguasaan kosakata atau pola kalimat yang dikuasai siswa masih sangat terbatas dan juga cara pengajarannya masih kurang cocok. Maka dari itu para pengajar sangat memerlukan perhatian yang khusus dalam penerapan metode *Muhadatsah* ini.

4. Sedangkan menurut Siti Hasiseh dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode *Muhadatsah* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di MTsN 02 Bondowoso” mengatakan bahwasannya bahasa Arab adalah salah satu bahasa Internasional. Pada tahun 1973 pertama kali bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa resmi dalam lingkungan perserikatan Bangsa-Bangsa(PBB). Di Indonesia pembelajaran bahasa Arab tidak hanya diajarkan di pesantren saja, akan tetapi pada pendidikan formal berbasis islam sudah menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran di MI, MTS dan MA. Bahkan sudah menjadi pelajaran muatan lokal di SMP dan SMA. Siti Hasiseh mengatakan bahwa MTSN 02 Bondowoso merupakan sekolah menengah pertama yang mengajarkan ilmu umum dan juga ilmu keagamaan serta ilmu bahasa Arab yang mana diharapkan agar para siswa mampu menguasai empat keterampilan dalam mempelajari bahasa Arab. Dengan itu, metode yang mereka pilih ialah metode *Muhadatsah*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Menurut Bogdan & Biklen, memahami jenis penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan maupun ucapan serta perilaku orang yang diamati. Jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan kejadian sosial dari sudut pandang partisipan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAIT Al-Hidayah, Pamenang, Kec. Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Peneliti melakukan penelitian ini dimulai dari bulan April-Agustus 2024.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam sebuah penelitian maka diperlukan adanya data yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukannya. Data sendiri memiliki arti sebagai kumpulan informasi yang diperoleh melalui berbagai cara yang didapatkan melalui sebuah proses pencarian dan juga pengamatan yang tepat berdasarkan sumber-sumber tertentu. Data dapat berupa angka, huruf, simbol, gambar, atau bentuk lainnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan

kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Data Primer dan data sekunder juga merupakan sumber-sumber data informasi yang dikumpulkan untuk menjadi dasar kesimpulan dari sebuah penelitian. Menurut Sugiyono yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek kejadian. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi)¹⁶. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data dari data primer yang dilaksanakannya pada objek yang ditelitinya.

a. Data Primer

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data dari data primer yang dilaksanakannya pada objek yang diteliti yaitu berupa wawancara langsung dengan para siswi kelas XI SMAIT Al-Hidayah tentang pendapat mereka terhadap metode *muhadatsah* sebagai penerapan *maharah kalam* pada mata pelajaran bahasa Arab. Selain wawancara juga peneliti telah melakukan pengamatan (observasi), dokumentasi.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data dari data sekunder yang didapatkan dari izin kepala sekolah SMAIT Al-Hidayah, ustadzah Rizqotun rahmawati selaku guru bahasa Arab di SMAIT Al-Hidayah serta ustadzah Uswatun Karimah selaku PJ qism lughah di Pondok Pesantren Al-Hidayah komplek SMA.

¹⁶ Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung :Alfabeta, CV), hlm. 193.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang sesuai.¹⁷Pada penelitian ini peneliti menggunakan 4 teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Menurut Riyanto observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung atau tidak langsung.¹⁸Dan dalam penelitian ini peneliti telah melakukan pengamatan (observasi) secara langsung terhadap para siswi kelas XI SMAIT Al-Hidayah tentang bagaimana pengaruh metode *muhadatsah* sebagai salah satu sarana dalam penerapan *maharah kalam* pada mata pelajaran bahasa Arab. Dari hasil pengamatan (observasi) yang peneliti lakukan dan juga selama mengajar di kelas mereka, dan juga hasil observasi dari kelas yang telah diteliti telah didapati bahwasannya mayoritas dari mereka telah mampu untuk menguasai serta menghafal banyak dari kosakata-kosakata bahasa Arab (*mufradat*). Namun permasalahan atau problematika yang terjadi pada mereka ialah minusnya keterampilan *muhadatsah* dan *maharah kalam* bahasa Arab dikarenakan kurangnya praktek dalam berkomunikasi, berbicara serta bermusyawarah menggunakan bahasa Arab.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi, pendapat dan ide melalui proses tanya jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁹

¹⁷ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung : Alfabeta 2009),hlm. 224.

¹⁸ Adi, Rianto, 2010, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* ,(Jakarta: Granit 2010), hlm. 96.

¹⁹ Ibid, hlm. 72.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara melalui tanya jawab antara peneliti dengan para siswi kelas XI bahasa4 SMAIT Al-Hidayah. Jenis wawancara ini masuk ke dalam kategori *in depth interview* dan termasuk ke dalam wawancara semi-struktur (*semistructured interview*) yang merupakan gabungan antara wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).

Jenis atau teknik wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan-permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak bicara (narasumber) dimintai pendapat serta ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini peneliti harus mendengarkan dengan seksama serta mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumbernya.²⁰ Untuk melakukan wawancara ini peneliti harus membuat dan mempersiapkan bahan-bahan penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Namun penulis tidak harus menyiapkan jawaban alternatif karena setiap narasumber memiliki jawaban yang berbeda-beda sesuai dengan pemikiran mereka.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen menyangkut tentang orang atau sekumpulan orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dengan kejadian. Fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif, dokumen tersebut dapat berupa teks tertulis, artefak, video, gambar maupun foto.

E. Prosedur Analisis Data

Analisis atau analisa yaitu pemisahan atau pemeriksaan yang dilakukan dengan teliti. Karena itu, secara sederhana dapat dipahami bahwa analisis sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti

²⁰ Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung : Alfabeta 2017),hlm. 233.

terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian, analisis data dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian. Analisis data dapat juga diartikan sebagai proses menyikapi data, menyusun, memilah serta mengolahnya ke dalam suatu susunan yang sistematis dan bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif. Teknis analisis kualitatif dalam penelitian ini dilakukan saat penelitian sudah di lapangan. Teknis analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman. Berikut langkah-langkah analisis data model interaktif:

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih pokok permasalahan, fokus pada data yang diteliti dan membuang data yang tidak diperlukan. Tahap reduksi data pada penelitian ini meliputi:

- a. Melakukan studi pendahuluan terhadap SMAIT Al-Hidayah guna mengetahui problematika yang mempengaruhi penerapan *maharah kalam* pada mata pelajaran bahasa Arab serta menemukan solusi dari permasalahan tersebut.
- b. Menentukan objek yang akan dijadikan sebagai bahan informan yaitu para siswi kelas XI SMAIT Al-Hidayah.
- c. Melakukan observasi terhadap objek yang telah ditentukan serta menemukan solusi terhadap problematika penerapan *maharah kalam* yaitu dengan menggunakan metode *muhadatsah* atau disebut dengan percakapan bahasa Arab.
- d. Melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan para siswi tentang bagaimana pendapat mereka terhadap metode *Muhadatsah* sebagai salah satu penerapan *maharah kalam* pada mata pelajaran bahasa Arab.
- e. Menyimpan hasil wawancara para peserta didik.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Penyajian data pada penelitian ini berbentuk teks dan tabel agar memudahkan untuk memahami fenomena yang sedang menjadi fokus penelitian.

3. Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini diambil dari hasil wawancara serta observasi yang telah peneliti lakukan dengan para siswi kelas XI bahasa4 SMAIT Al-Hidayah.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik terhadap apa yang dituduhkan terhadap penelitian kualitatif bahwasanya penelitian tersebut bukan penelitian ilmiah. Namun pemeriksaan keabsahan data juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif.²¹ Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah, sekaligus untuk menguji data yang telah diperoleh peneliti. Uji pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji: *credibility*, *transfserability*, *dependability*, serta *confirmability*.

Supaya data dalam penelitian kualitatif dapat di pertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka diperlukan uji pemeriksaan keabsahan data, berikut uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan:

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas disebut dengan validasi internal. Dalam penelitian kualitatif data disebut dengan kredibel

²¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 320.

apabila data tersebut terdapat persamaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dalam penelitian. uji kredibilitas data atau kepercayaan data kualitatif terdiri dari beberapa unsur yaitu: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.²²

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal penelitian peneliti masih bimbang terkait penelitian yang akan diambil, karena sedikitnya informasi dan bukti yang diperoleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti yaitu di kelas XI SMAIT Al-Hidayah. Pada awal peneliti mengajar bahasa Arab kepada para siswi kelas XI SMAIT Al-Hidayah peneliti belum juga menemukan target penelitian yang cocok untuk dijadikan sebagai sumber penelitian. Namun, setelah peneliti melakukan penelitian atau pengamatan yang lebih panjang lagi peneliti akhirnya menemukan objek penelitian yang sesuai dengan apa yang terjadi pada mereka.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali hasil penelitian, apakah data yang ditemukan sudah benar atau belum. Dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus terhadap objek penelitian, membaca berbagai referensi buku, artikel, jurnal atau dokumentasi yang terkait penelitian. Sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam. Sebagai contoh peneliti memberikan tugas kepada para siswi untuk melatih mereka dalam melakukan percakapan bahasa Arab (*muhadatsah*) secara berkelompok yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Dari tugas tersebut

²² Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta;2017).

peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya kemampuan percakapan bahasa Arab (*muhadatsah*) mereka belum terlalu bagus walaupun mereka telah memiliki penguasaan kosa kata bahasa Arab (*mufradat*) yang banyak. Maka dari itu peneliti meningkatkan ketekunan penelitian lagi dengan cara mencari solusi atas problematika yang dialami oleh mereka.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah konsep metodologis yang ada pada penelitian kualitatif. Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologi, maupun interpretatif dari sebuah penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.²³

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Dari pengamatan yang telah peneliti lakukan menemukan sebuah problematika yaitu kurangnya keterampilan berbicara bahasa Arab pada para siswa kelas XI SMAIT Al-Hidayah walaupun mereka telah banyak menguasai kosakata-kosakata (*mufradat*) bahasa Arab, permasalahan selanjutnya yaitu, peneliti dapatkan ketika meminta pendapat dengan para teman sejawat, yaitu tentang bagaimana pendapat mereka mengenai faktor-faktor yang menyebabkan lemahnya penerapan *maharah kalam* pada para peserta didik serta apa yang menjadi solusi atas problematika tersebut. Jawaban dari mereka yaitu kurangnya dorongan dalam membiasakan *maharah kalam* tersebut serta minimnya kemauan serta semangat mereka dalam mempelajari bahasa Arab dan juga malu untuk mempraktekannya pada kehidupan sehari-hari mereka.

²³ Murti B. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta; Gadjah Mada University:2013).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti telah melakukan penelitian dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan penelitian kembali dengan teknik yang berbeda yaitu berdiskusi serta meminta pendapat dengan para teman sejawat mengenai problematika serta solusi yang terjadi pada para siswi kelas XI SMAIT Al-Hidayah.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan sebagai validitas data yang berkaitan dengan perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang valid melalui observasi di awal penelitian yaitu bulan april, maka dari itu peneliti telah melakukan penelitian ulang yaitu pada tanggal 19 juni 2024 mengenai tema yang sedang diteliti.

4) Member check

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana penelitian tersebut diambil. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat dipakai dalam konteks yang berbeda dan di situasi sosial yang berbeda, validas nilai transfer, masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Dikatakan memenuhi *dependability* apabila beberapa percobaan penelitian yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Uji *dependability* dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Sedangkan hasil penelitian tidak dapat dikatakan *dependable* jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata.

4. *Confirmability*

Confirmability dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep *intersubjectivity* (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik terkait bagaimana proses susunan penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan bagi yang lainnya untuk melakukan *assessment* atau penilaian terhadap penelitiannya sekaligus memperoleh persetujuan dari pihak tersebut. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati atau disetujui oleh banyak pihak. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan dibahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan di kelas XI SMAIT Al-Hidayah. Secara garis besar, pada bab IV ini akan memaparkan deskripsi awal penelitian, perencanaan yang di susun oleh peneliti, yaitu tentang penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab bagi siswi kelas XI SMAIT Al-Hidayah. Pada bab IV ini juga akan diuraikan mengenai pelaksanaan perencanaan penelitian tentang penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab bagi siswi kelas XI SMAIT Al-Hidayah, mendeskripsikan hasil proses pencapaian dari penerapan metode *muhadatsah* dalam membantu keterampilan *maharah kalam* bahasa Arab serta mengungkapkan kendala-kendala serta faktor pendukung dalam penerapan metode *muhadatsah*. Bab IV terdiri atas tiga sub bab yaitu: A) deskripsi lokasi penelitian, B) temuan penelitian ,C) pembahasan temuan penelitian.

1. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian **a) Profil Pondok Pesantren Al-Hidayah**

Peneliti akan menjelaskan sedikit tentang Profil singkat Ponpes al-hidayah dan SMAIT Al-Hidayah Pringsewu, Lampung.

Pondok pesantren Al Hidayah (Hidaya Islamic Boarding School) ialah lembaga pendidikan islam, yang berada di Desa Pamenang, Kecamatan Pagelaran, kabupaten Pringsewu, Lampung pada tahun 2004 dan berada di bawah naungan Yayasan Majelis At Turats Al Atsary. Pondok Pesantren Al Hidayah merupakan pesantren modern dengan manhaj Ahlussunnah wal Jamaah yang memadukan kurikulum umum dan diniyah, Bahasa Arab serta Tahfizhul Qur'an yang berwawasan global. Pondok pesantren Al Hidayah (Hidaya Islamic Boarding School) dibentuk di atas pondasi taqwa serta dasar Al- Qur'an serta As- sunnah, dengan berusaha membangun generasi dengan Ruhiyah tanpa meniggalkan ilmu pengetahuan serta agar terlahirnya manusia

yang cerdas pada bidang intelektual dan juga unggul dalam ilmu pengetahuan agama.

Dalam Pondok Pesantren Al-Hidayah terdapat beberapa jenjang satuan pendidikan yaitu: SD/MI, WUSTHA, MTS, serta SMAIT. Berikut adalah visi serta misi dari Pondok Pesantren Al-Hidayah Pringsewu, Lampung. Visi dari Pondok Pesantren Al-Hidayah adalah mencetak generasi rabbani yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan as-sunah sesuai pemahaman salafushaleh.

Sedangkan misi dari Pondok Pesantren Al-Hidayah yaitu:

- a. Menyiapkan tenaga pendidik yang memiliki bidang ilmu yang sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.
- b. Mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- c. Menyiapkan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

Adapun Sekolah menengah akhir islam terpadu (SMAIT) Al-Hidayah merupakan sekolah menengah akhir islam terpadu yang menggunakan proses kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum diknas, dengan tambahan mata pelajaran seperti: fiqh, ushul fiqh, Aqidah, hadist, musthalahul hadist, tajwid, balaghah, tafsir, ushul tafsir, bahasa Arab, nahwu, sharaf, serta tahfidz. Konsep sekolah yang diterapkan oleh SMAIT Al-Hidayah yaitu "*Boarding School*". Menurut Oxford Dictionary, "*boarding school is scholl where some or pupil live during thr term*". Yang artinya "sekolah berasrama adalah lembaga pendidikan yang mana sebagian atau seluruh siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan belajar"²⁴. *Boarding School* sendiri memiliki beberapa manfaat diantaranya: 1) melatih disiplin, 2) belajar mandiri, 3) belajar tanggung

²⁴ Syafril dan Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017). Hlm, 151.

jawab, 4) membangun kebersamaan, 5) belajar kreativitas, 6) lebih fokus belajar, 7) bertemu tenaga pendidik yang berkualitas. Oleh karena itu para peserta didik yang bersekolah di SMAIT Al-Hidayah berstatus santri dan pelajar.

Proses kegiatan belajar mengajar pada SMAIT Al-Hidayah menggunakan tiga bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris), yang didukung oleh guru-guru yang profesional, bangunan kelas tingkat, ruangan kelas yang luas dan terdapat kipas angin, lab. Komputer, perpustakaan, UKS (usaha kesehatan sekolah), kantin, lapangan olahraga serta musholla. Program ekstrakurikuler di SMAIT Al-Hidayah diluar akademik terdiri atas: *Handy craft*, Pramuka, Tata boga, Panahan, dan *hifdzul mutun*.

b) Letak Geografis SMAIT Al-Hidayah

Alamat : Jalan Way Sekampung

RT / RW : 0 / 0

Dusun : Pamenang

Desa / Kelurahan : Pamenang

Kecamatan : Kec. Pagelaran

Kabupaten : Kab. Pringsewu

Provinsi : Prov. Lampung

Kode Pos : 35375

Lintang : -5

Bujur : 104

c) Identitas Sekolah

NPSN : 10815162

Status : Swasta

Bentuk Pendidikan : SMA

Status Kepemilikan : Yayasan

SK Pendirian Sekolah : 420/2071/D.01/DP4.3/2011

Tanggal SK Pendirian : 2011-11-17

SK Izin Operasional : 463/13319/V.16/2018

Tanggal SK Izin Operasional : 2018-10-30

d) Visi dan Misi SMAIT Al-Hidayah Pringsewu, Lampung.

Visi dari SMAIT Al-Hidayah yaitu: menjadi lembaga profesional yang mencetak generasi rabbani, cerdas, menguasai iptek, dan berdaya saing global.

Adapun misi dari SMAIT Al-Hidayah adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana kerja nyaman, aman dan profesional yang mengutamakan pelayanan berkualitas dan didukung manajemen sekolah yang baik.
- b. Membudayakan hidup islami di lingkungan sekolah dan pondok pesantren.
- c. Menumbuhkan pola pikir, sikap, perilaku yang mampu mencerminkan ketaatan kepada Allah 'Azza Wa Jalla, cerdas dan berakhlakul karimah.
- d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan belajar sesuai dengan pembelajaran abad-21.
- e. Mengadakan pelatihan-pelatihan berbasis sains dan teknologi.
- f. Mengadakan bimbingan, pelatihan, dan konseling yang berkualitas di semua kegiatan sekolah.

e) **Data PTK dan PD SMAIT Al-Hidayah Pringsewu**

Uraian	Guru	Tendik	PTK	TD
Laki-laki	18	8	26	123
Perempuan	12	0	12	175
Total	30	8	38	298

Keterangan :

- Data Rekap Per Tanggal 8 Agustus 2024
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
 1. PTK = Guru ditambah Tendik
 2. PD = Peserta Didik

f) **Kegiatan Harian Siswa**

a. Kegiatan Harian Siswa Senin, Kamis dan Sabtu

Tabel 4.1 Kegiatan Harian Siswa Senin, Kamis dan Sabtu

Jadwal	Kegiatan	Keterangan
07.00-08.20	KBM	Jam Pertama
08.20-09.40	KBM	Jam Kedua
09.40-10.10	Istirahat	Para siswa pergi ke koperasi sekolah
10.10-11.30	KBM	Jam ke Tiga
11.30-12.45	KBM	Jam ke Empat
12.45	Pulang	Para siswa pulang ke asrama masing-masing

b. Kegiatan Harian Siswa Hari Selasa dan Rabu

Tabel 4.2 Kegiatan Siswa Hari Selasa dan Rabu

Jadwal	Kegiatan	Keterangan
09.40-10.10	Istirahat	Para siswa pergi ke koperasi sekolah
10.10-11.30	KBM	Jam ke Tiga
11.30-12.45	KBM	Jam ke Empat
12.45-13.30	Ishoma	Istirahat, Sholat, Makan
13.30-14.30	KBM	Jam ke Lima
14.30	Pulang	Para siswa pulang ke asrama masing-masing

c. Kegiatan Harian Siswa Hari Jum'at

Tabel 4.3 Kegiatan Harian Siswa Hari Jum'at

Jadwal	Kegiatan	Keterangan
07.00-08.20	KBM	Jam Pertama
08.20-09.40	KBM	Jam Kedua
09.40-10.10	Istirahat	Para siswa pergi ke koperasi sekolah
10.10-11.30	KBM	Jam ke Tiga
11.30	Pulang	Para siswa pulang ke asrama masing-masing

2. Temuan Penelitian

1. Penerapan Metode *Muhadatsah* Pada Keterampilan *Maharah Kalam Mata Pelajaran Bahasa Arab* Bagi Para Siswa Kelas XI SMAIT Al-Hidayah

Pada bagian ini akan dibahas data penelitian berupa penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam mata pelajaran bahasa Arab* bagi para siswa kelas XI SMAIT Al-Hidayah yang meliputi materi bahasa Arab dan model pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil Wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui gambaran dan proses pelaksanaan dari penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam mata pelajaran bahasa Arab* bagi para siswa kelas XI SMAIT Al-Hidayah

a) Materi Pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas XI SMAIT Al-Hidayah.

Proses pembelajaran bahasa Arab di kelas XI SMAIT Al-Hidayah menggunakan kitab *Al'arabiyyah baina yadai aulaadina* jilid 11 karya Dr. Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzan dan Dr. Muhammad bin Abdurrahman. Dalam kitab ini terdapat 12 bab, dan dalam setiap bab terdapat dua sub judul serta dua materi kaidah nahwu dan beberapa latihan-latihan. Berikut adalah tabel rincian materi pembelajaran bahasa Arab kelas Al-Hidayah.

Tabel 4.1

Materi Pelajaran bahasa Arab kelas XI bahasa4 SMAIT Al-Hidayah

Kelas	Bab	Materi	Guru Pengampu
XI SMAIT Al-Hidayah	1	الإبن يكسب دينارا التدريبات نائب الفاعل الأولاد ة كسب المال وصرفه كسب المال و صرف كتابة الألف المتطرفة التعت أو الصفة	Rizqotun Rahmawati
	2	هوايات التدريبات العطف فوائد الهوايات كتابة الهمزة في أول الكلمة	Rizqotun Rahmawati

XI SMAIT Al-Hidayah		التوكيد	
	3	رسالة إلى أخي التدريبات البدل التقاعد كتابة الهمزة المتطرفة الحال	Rizqotun Rahmawati
	4	أبو بكر الصديق رضي الله عنه التدريبات كان و أخواتها كيف جمع المسلمون القرآن كتابة الهمزة المتوسطة إنّ و أخواتها	Rizqotun Rahmawati
	5	متى يعود الظلام؟ التدريبات المنادى الإفطار الجماعي تدريبات عن الهمزات التمييز	Rizqotun Rahmawati
		كلمة المرور التدريبات تمييز الأعداد من 3-10	Rizqotun Rahmawati

XI SMAIT Al-Hidayah	6	كتمان السّر من خصال الكرام وصل (ما) بعد حروف الجرّ تمييز الأعداد (11-99) , (100 و 100)	
	7	خالد ابن الوليد التّدرّيات الأفعال الخمسة غزوة مؤتة اتّصال (ما) و انفصالها الأسماء الخمسة	Rizqotun Rahmawati
	8	مشكلة السّمن التّدرّيات الصّمائر الأكل الصّحّي اتّصال (لا) وانفصالها الفعل اللازم و الفعل المتعدّي	Rizqotun Rahmawati
XI SMAIT Al-Hidayah	9	مقابلة صحّفة التّدرّيات ظرف الزّمان شبكات التّواصل الإجتماعي اتّصال (من) بعد حروف الجرّ ظرف المكان	Rizqotun Rahmawati

XI SMAIT Al-Hidayah	10	أُمّ المؤمنين خديجة التّدرّيات أدوات الشّروط الجازمة وراء كلّ رجل عظيم امرأة حذف ياء الإسم المنقوص أدوات الشّروط غير الجازمة	Rizqotun Rahmawati
XI SMAIT Al-Hidayah	11	التّخلة التّدرّيات الممنوع من الصّرف الأوّل القيمة الغذائيّة للتمر مراجعة الأوّل الممنوع من الصّرف الثّاني	Rizqotun Rahmawati
XI SMAIT Al-Hidayah	12	الجامعة تنتظرنا التّدرّيات المفعول المطلق التّعليم عن بعد مراجعة الثّاني المفعول لأجله	Rizqotun Rahmawati

b) Model Pembelajaran Bahasa Arab

Guru dapat memilih model pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton untuk setiap proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih didasarkan pada pemahaman guru tentang

kemampuan siswa. Di Kelas XI SMAIT Al-Hidayah pelajaran bahasa Arab dilaksanakan tiga kali dalam seminggu 6 jp. Sebagaimana ungkapan ustadzah Rizqotun rahmawati sebagai berikut :

“Pembelajaran bahasa Arab di SMAIT Al-Hidayah biasanya dilakukan tiga kali dalam sepekan yaitu hari Selasa, Rabu dan Sabtu.²⁵”

Pembelajaran pada aspek *maharah Kalam* di kelas XI SMAIT Al-Hidayah adalah dengan menggunakan metode *muhadatsah*. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Rizqotun rahmawati selaku guru mata pelajaran bahasa Arab, yaitu:

“Untuk materi pada aspek *maharah kalam* tentang الإبن يكسب ديناراً saya menggunakan metode *muhadatsah* sebagai salah satu cara melatih *maharah kalam* para siswa. Tujuan saya menggunakan metode tersebut adalah untuk melatih *maharah kalam* para peserta didik agar mampu bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab dengan kaidah yang baik dan benar.”²⁶

Dalam menggunakan model pembelajaran pada aspek *maharah kalam*, guru memberikan tugas mengenai bagaimana penerapan metode *muhadatsah* sebagai salah satu cara untuk melatih *maharah kalam* para siswa, seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab, yaitu:

“Langkah-langkah dalam penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab yaitu saya memrbbagi kelompok terlebih dahulu, kemudian saya membuat tema yang beeda-beda disetiap kelompok. Kemudian di setiap kelompok berdiskusi untuk membuat sebuah drama pendek bahasa Arab dan akan mereka tampilkan di depan kelas tanpa membawa teks. Hal ini dilakukan untuk melatih *maharah kalam* mereka dan juga untuk melatih kepercayaan diri mereka untuk tampil didepan

²⁵ Rizqotun rahmawati, Guru bahasa Arab SMAIT Al-Hidayah, Wawancara Pribadi, Pamenang, 09 Agustus 2024, Pukul 20.00

²⁶ Rizqotun rahmawati, Guru bahasa Arab SMAIT Al-Hidayah, Wawancara Pribadi, Pamenang, 09 Agustus 2024, Pukul 20.00

teman-teman mereka dengan menggunakan bahasa Arab”²⁷

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode *muhadatsah* pada pelajaran bahasa Arab di Kelas XI SMAIT Al-Hidayah yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

Nanang Fatah mendefinisikan tentang perencanaan Pendidikan adalah keputusan yang di ambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu.²⁸ Sebuah perencanaan yang matang akan memberikan hasil yang maksimal. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal sebelum pembelajaran dimulai, maka dari itu sebelum melakukan pembelajaran guru akan menyusun RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dulu guna untuk dijadikan bahan untuk melaksanakan pembelajaran agar terlaksana dengan lancar, efektif serta mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan harapan. Kemudian guru juga harus menyiapkan materi, alat atau media belajar serta soal-soal yang nantinya akan diberikan kepada siswa sebagai bahan *metode muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab.

2) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI SMAIT Al-Hidayah dalam penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah*

²⁷ Rizqotun rahmawati, Guru bahasa Arab SMAIT Al-Hidayah, Wawancara Pribadi, Pamenang, 09 Agustus 2024, Pukul 20.00

²⁸ Nanang Fatah, Analisis Kebijakan Pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 105.

kalam mata pelajaran bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, inti dan penutup.

a) Pembelajaran di hari Selasa, Rabu dan Sabtu

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal adalah kegiatan yang dilakukan sebelum masuk pada materi pembelajaran. Dalam kegiatan ini dimulai oleh :

- (a) Guru membuka pelajaran dengan salam.
- (b) Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.
- (c) Guru mengabsen peserta didik.
- (d) Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- (e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang dilakukan selama penyampaian materi pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran dengan menggunakan metode *muhadatsah* dilakukan dengan 2 Step yaitu :

Step 1: Pengajaran pada tahap ini guru menyampaikan materi pembelajar

- (a) Guru membacakan materi ini dengan membacakan teks sesuai dengan materi dalam buku ajar, yaitu tema الإبن يكسب ديناراً
- (b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk meniru dan mengulangi beberapa *mufrodad* yang ada dalam buku ajar tersebut secara bersama-sama.

Step 2: Belajar Tim

- (a) Guru membagi kelompok.
- (b) Guru meminta peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan

kelompoknya.

- (c) Guru memberikan tugas yaitu dengan membuat teks *muhadatsah* dengan bahasa Arab dan mereka tampilkan didepan kelas secara berkelompok tanpa menggunakan teks
- (3) Kegiatan akhir/penutup

Kegiatan akhir adalah kegiatan yang dilakukan setelah melakukan penyampaian materi pembelajaran. Dalam hal ini dilakukan dengan:

- (a) Guru mengajak siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan bersama-sama.
- (b) Guru memberi nasehat kepada para siswa untuk memuroja'ah kembali materi pelajaran yang telah dipelajari di asrama.
- (c) Guru menutup pembelajaran dengan doa *kafaratul majelis* dan salam.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa sangat antusias untuk menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru, walaupun tidak semua siswa bisa menjawab. Pada proses pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab ini suasana cukup kondusif walaupun ada beberapa yang kurang menyimak pelajaran yang guru berikan. Dalam penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab ini ada beberapa siswa yang masih kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Namun sebagian besar siswa yang lainnya sudah dapat memahami materi pelajaran dan berantusias dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Tujuan guru dalam penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab adalah agar para siswa mahir dalam bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab dengan kaidah yang baik dan benar.

3) Evaluasi

Pada tahap akhir pembelajaran telah dievaluasi bahwa masih banyak kekurangan serta perlu adanya praktek yang sering dilakukan karena minat para siswa terhadap bahasa Arab masih kurang dan juga harus terus memberikan mereka motivasi agar membangkitkan keberanian para siswa untuk berbicara bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pada tahap akhir pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, khususnya pembelajaran pada aspek *maharah kalam* dengan menggunakan metode *muhadatsah* pada mata pelajaran bahasa Arab perlu dilakukan evaluasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan rubrik penilaian kepada siswa terhadap pemahaman mereka selama pembelajaran.

Untuk mengetahui keberhasilan dan sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran, perlu adanya evaluasi. Adapun evaluasi yang guru gunakan adalah tes tertulis dan tes lisan yang disesuaikan dengan model pembelajarannya. tes tertulis dan tes lisan biasanya dilakukan pada hari itu juga setelah pembelajaran selesai. Tes tertulis dilakukan dengan cara guru meminta para siswa untuk membuat cerita atau narasi singkat terkait dengan gambar yang telah disediakan yang berkaitan dengan pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya. Adapun tes lisan yaitu guru melakukan tanya jawab terkait pembelajaran. Ketika guru menjelaskan suatu teks atau *hiwar* maka guru akan menanyakan hal yang berkaitan dengan mata

pelajaran yang sesuai dengan keseharian anak-anak. Misalkan pada hari tersebut sedang mempelajari materi tentang hiwayah maka guru akan menayakan tentang apa hobi mereka, kapan dilakukannya hobi tersebut dll.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa kelas XI SMAIT Al-Hidayah, ditemukan beberapa pendapat tentang apa pendapat mereka mengenai penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab. Berikut adalah tanggapan beberapa para siswa kelas XI SMAIT Al-Hidayah. Syiva Nisrina Nida, kelas XI mengungkapkan bahwa:

“Saya setuju dengan metode *muhadatsah* sebagai salah satu cara untuk melatih *maharah kalam* karena dari *muhadatsah* kita tau mufradat-mufradat baru, berlatih dalam berbicara, membuat kalimat bahasa Arab dan bisa melatih diri kita untuk berani dalam bermuhadatsah didepan teman-teman atau guru”.³⁰

Adapun menurut Mayshella Nuriansyah kelas XI berpendapat :

“Saya setuju dengan metode *muhadatsah* karena bisa melatih kemampuan kita dalam berbahasa Arab dan kita lebih paham dengan apa yang orang lain bicarakan”.³¹

Kemudian Afifah Putri Sukardi kelas XI menanggapi bahwa:

“Sangat bagus, karena dengan metode ini lisan kita menjadi lebih terbiasa dan lebih cepat memahami makna serta

²⁹ Rizqotun rahmawati, Guru bahasa Arab SMAIT Al-Hidayah, Wawancara Pribadi, Pamenang, 10 Agustus 2024, Pukul 20.42

³⁰ Syiva Nisrina Nida, Kelas XI SMAIT Al-Hidayah, Pamenang, 10 Agustus 2024, Pukul 07.30

³¹ Mayshella Nuriansyah, Kelas XI SMAIT Al-Hidayah, Pamenang, 10 Agustus 2024, Pukul 07.30

kaidah”.³²

Selanjutnya Uke Rima Meiliza berpendapat :

“ya metode ini menurut saya tepat dan sangat bagus untuk dipraktekkan. Karena dengan ini kita akan terlatih dan terbiasa untuk mengucapkan bahasa Arab”.³³

Dari beberapa kutipan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa beberapa siswa memiliki sudut pandang sama terhadap penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* bahasa Arab. Dengan diterapkannya metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab sebagian siswa berpendapat bahwa mereka merasa terbantu dalam keterampilan *maharah kalam* mereka, mampu dalam berbicara bahasa Arab dengan baik dan melatih kepercayaan para siswa.

2. Faktor Penghambat Serta Pendukung Dalam Penerapan Metode *Muhadatsah* Pada Keterampilan *Maharah Kalam* Mata Pelajaran Bahasa Arab

Dalam setiap proses pembelajaran pasti terdapat faktor penghambat serta pendukung. Untuk faktor penghambat serta pendukung dari penerapan metode *muhadatsah* pada *maharah kalam* mata pelajaran bagi siswa kelas XI SMAIT Al-Hidayah peneliti melakukan Wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Arab dan juga kepada ustadzah PJ qism lughah kompleks SMA. Berdasarkan dari hasil Wawancara dan

³² Afifah Putri Sukardi Kelas XI SMAIT Al-Hidayah, Pamenang, 10 Agustus 2024, Pukul 07.30

³³ Uke Rima Meiliza Kelas XI SMAIT Al-Hidayah, Pamenang, 10 Agustus 2024, Pukul 07.30

observasi di kelas XI adalah sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat dalam penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab

Dalam faktor penghambat pada pembelajaran bahasa Arab dibagi menjadi dua yaitu faktor linguistik dan faktor non linguistik. Berikut adalah rinciannya:

1) Faktor Linguistik

a) Sistem Tata Bunyi (*Ashwath*)

Sistem tata bunyi dalam bahasa Arab disebut dalam ilmu tajwid dengan sebutan "*makharijul huruf*". Kesalahan Tata bunyi ini sering terjadi ketika para peserta didik sedang melakukan pembelajaran melalui metode *shautiyah* dengan menggunakan speaker atau pun langsung di dikte oleh guru yaitu kesalahan dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah yang *makhorijul* huruf nya hampir sama.

Misalnya huruf (ذ - د , ت - س - ص , ط - د). Tata bunyi ini dilakukan agar para peserta didik mampu dalam memahami bahasa Arab bukan hanya melalui tulisan namun juga dengan *ashwath* (suara-suara) yang mengharuskan mereka untuk menyimak materi secara teliti agar tidak salah dalam memahaminya.

b) Tata bahasa Arab atau kaidah *nahwu shorof*

Tata bahasa atau kaidah *nahwu shorof* mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Khususnya, dalam keterampilan berbicara bahasa Arab (*maharah kalam*). Komunikasi menggunakan bahasa Arab akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh lawan bicara ketika teks yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti mendapati bahwasanya beberapa santri masih salah dalam penggunaan dhomir. Berikut adalah beberapa contoh dari kaidah ilmu *nahwu shorof*

Tabel 4.1
Contoh penggunaan *dhomir* dalam ilmu shorof

Jenis	Jumlah	<i>Dhomir</i> (kata ganti)
Laki-laki	Dia satu orang laki-laki	هو
Laki-laki	Dia dua orang laki-laki	هما
Laki-laki	Mereka banyak orang laki-laki	هم
Perempuan	Dia satu orang perempuan	هي
Perempuan	Dia dua orang perempuan	هما
Perempuan	Mereka banyak orang perempuan	هنّ
Laki-laki	Kamu satu orang laki-laki	أنتَ
Laki-laki	Kamu dua orang laki-laki	أنتما
Laki-laki	Kalian banyak orang laki-laki	أنتم
Perempuan	Kamu satu orang perempuan	أنتِ
Perempuan	Kamu dua orang perempuan	أنتما
Perempuan	Kalian banyak orang perempuan	أنتنّ
Laki-laki/Perempuan	Saya laki-laki/perempuan	أنا
Laki-laki/Perempuan	Kami laki-laki/perempuan	نحن

Tabel 4.2
Contoh tashrif fi'il madhi dalam ilmu shorof

Jenis	Jumlah	Fi'il madhi
Laki-laki	Dia satu laki-laki telah pergi	ذَهَبَ
Laki-laki	Dia dua orang laki-laki telah pergi	ذَهَبَا
Laki-laki	Mereka banyak laki-laki telah pergi	ذَهَبُوا
Perempuan	Dia satu perempuan telah pergi	ذَهَبَتْ
Perempuan	Dia dua orang perempuan telah pergi	ذَهَبَتَا
Perempuan	Mereka banyak perempuan telah pergi	ذَهَبْنَ
Laki-laki	Kamu satu laki-laki telah pergi	ذَهَبْتَ
Laki-laki	Kamu dua orang laki-laki telah pergi	ذَهَبْتُمَا
Laki-laki	Kalian banyak laki-laki telah pergi	ذَهَبْتُمْ
Perempuan	Kamu satu perempuan telah pergi	ذَهَبْتِ
Perempuan	Kamu dua orang perempuan telah pergi	ذَهَبْتُمَا
Perempuan	Kalian banyak perempuan telah pergi	ذَهَبْتُنَّ
Laki-laki//perempuan	Saya telah pergi	ذَهَبْتُ
Laki-laki/perempuan	Kami telah pergi	ذَهَبْنَا

Tabel 4.3
Contoh tashrif fi'il mudhori' dalam ilmu shorof

Jenis	Jumlah	Fi'i; mudhori'
Laki-laki	Dia satu laki-laki sedang pergi	يَذْهَبُ
Laki-laki	Dia dua orang laki-laki sedang pergi	يَذْهَبَانِ
Laki-laki	Mereka banyak laki-laki sedang pergi	يَذْهَبُونَ
Perempuan	Dia satu perempuan sedang pergi	تَذْهَبُ
Perempuan	Dia dua orang perempuan sedang pergi	تَذْهَبَانِ
Perempuan	Mereka banyak perempuan telah pergi sedang	يَذْهَبْنَ
Laki-laki	Kamu satu laki-laki sedang pergi	تَذْهَبُ
Laki-laki	Kamu dua orang laki-laki sedang pergi	تَذْهَبَانِ
Laki-laki	Kalian banyak laki-laki sedang pergi	تَذْهَبُونَ
Perempuan	Kamu satu perempuan sedang pergi	تَذْهَبِينَ
Perempuan	Kamu dua orang perempuan sedang pergi	تَذْهَبَانِ
Perempuan	Kalian banyak perempuan sedang pergi	تَذْهَبْنَ
Laki-laki/Perempuan	Saya sedang sedang pergi	أَذْهَبُ
Laki-laki/Perempuan	Kami sedang pergi	نَذْهَبُ

Sedangkan dalam kaidah nahwu kita lebih mempelajari tentang harokat akhir sebuah kata serta kedudukan kata tersebut dalam sebuah kalimat atau disebut dengan *i'rab*. Misal dalam sebuah kalimat yang

berbunyi : أَكَلَ مُحَمَّدٌ الْخُبْزَ (Muhammad telah makan roti). Dalam kalimat ini kata أَكَلَ berharokat fathah mabniyun ‘ala al-alif berkedudukan sebagai *fi’il madhi*, kemudian kata مُحَمَّد berharokat dhommah berkedudukan sebagai fa’il (subjek) sedangkan kata الْخُبْزَ berharokat fathah berkedudukan sebagai maf’ul bih (objek). Apabila harokat atau pun *i’rob* kata dalam kalimat tersebut salah, misal أَكَلِ مُحَمَّدٌ الْخُبْزَ maka kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah nahwu shorof dan juga tidak dapat dipahami. Maka dari itu tata bahasa atau kaidah nahwu shorof sangat penting bagi penerapan *maharah kalam* bahasa Arab agar bisa menjadi kalimat sempurna yang dimengerti.

c) Kosakata bahasa Arab(*Mufradat*)

Kumpulan kata atau perbendaharaan bahasa Arab disebut dengan *mufradat*. Yang mana *mufradat* ini juga termasuk poin penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab. *Mufradat* merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh para pembelajar bahasa Arab. Khususnya pada dua keterampilan yaitu keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Hal ini juga menjadi salah satu problematika yang sedang dihadapi oleh para siswa SMAIT Al-Hidayah. Ketika mereka ditanya apa salah satu faktor kita mahir dalam berbahasa Arab jawabannya adalah harus memiliki perbendaharaan kosa kata bahasa Arab yang banyak dan juga problematika tentang *mufradat* ini terlihat ketika peneliti melakukan tes ujian lisan di kelas mereka sebagai bagian dari penilaian akhir semester. Dalam tes ini peneliti hanya duduk berdua atau bertiga dengan peserta didik secara berharap-hadapan. Peneliti mulai melakukan *muhadatsah* dengan mereka tentang kehidupan sehari-hari mereka dengan menggunakan bahasa Arab. Dari situ lah peneliti mengamati bahwasanya siswa yang memiliki perbendaharaan *mufradat* yang banyak lebih mahir dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti

berbanding terbalik dengan para siswa yang belum terlalu banyak menguasai *mufrodāt* bahasa Arab. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam mempelajari suatu bahasa maka diperlukan adanya penguasaan kosa kata yang banyak dari bahasa yang sedang dipelajari.

d) Susunan Kata (*Ushlub*)

Sering terjadi ketidak sesuaian dalam peletakan subjek, predikat, dan objek dalam penyusunan suatu kalimat bahasa Arab. Hal ini disebabkan bahwasanya para pelajar terkadang dalam penyusunan kalimat bahasa Arab di samakan dengan penyusunan kalimat bahasa Indonesia. Seperti halnya dalam penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Problem ini terjadi karena para pelajar terlalu leterlek, padahal dalam penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia tidak bisa diterjemahkan secara harfiah.

e) Tulisan (*Imla'*)

Kesalahan-kesalahan dalam penulisan bahasa Arab kerap kita jumpai. Huruf-huruf yang ditulis tidak sesuai dengan kosakata yang benar. Contohnya, dalam penulisan hamzah washal namun ditulis dengan menambahkan ro'sul 'ain, yang seharusnya penulisan hamzah dengan ro'sul 'ain itu disebut dengan hamzah Qotho'. Masih banyak lagi kekeliruan yang lainnya misalkan yang seharusnya ditulis dengan huruf pendek namun malah ditulis dengan mad.

2) Faktor Non Linguistik

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dapat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab dan juga pada proses penerapan keterampilan berbicara bahasa Arab. Diantaranya adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan pembelajaran. Pelajar bahasa Arab sangat membutuhkan lingkungan yang mendukung proses pemahaman bahasa Arab agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai dengan baik. Bisa kita katakan dengan *bi'ah lughawiyah* (lingkungan bahasa Arab), yang di dalamnya terdapat

pembiasaan-pembiasaan berbicara bahasa Arab dengan berkomunikasi secara terus menerus untuk menyampaikan tujuan, maksud, ide, bahkan gagasan dalam suatu pemikiran. Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menyadari bahwasanya *bi'ah lughawiyah* belum tercipta di lingkungan sekolah SMAIT Al-Hidayah atau pun lingkungan asrama. Banyak dari para siswa SMAIT Al-Hidayah yang masih berbicara menggunakan bahasa Indonesia serta melanggar peraturan yang telah dibuat oleh para qism lughah. *Bi'ah lughawiyah* juga belum tercipta di dalam lingkup guru-guru SMAIT Al-Hidayah, dan ini merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam terciptanya *bi'ah lughawiyah* dimana dalam suatu lembaga pendidikan para guru lah yang menjadi pedoman atau suri tauladan bagi para pesertanya.

Solusi atas problem ini adalah menciptakan kembali *bi'ah arabiyah* yang dimulai dari para guru-guru SMAIT Al-Hidayah yang kemudian dilanjutkan oleh seluruh siswa SMAIT Al-Hidayah serta memberikan sanksi akademik bagi siapa saja yang tidak menggunakan bahasa Arab. Misalnya: menghafal *mufradat*, menulis seratus *mufradat*, bersih-bersih lingkungan asrama, dan sanksi-sanksi akademik lainnya.

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis baik bersifat jasmaniah maupun rohaniah sangat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab. Diantaranya minat belajar, bakat, motivasi dan inteligensi. Bagi seorang pelajar yang dipaksakan untuk mempelajari dan memahami bahasa Arab tanpa didasari oleh minat dan kemauan yang kuat, maka proses dan hasilnya pun akan dipenuhi dengan persoalan-persoalan yang akan mengganggu proses pembelajaran tersebut karena mereka merasa terbebani dan terpaksa dan tentu saja tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Berdasarkan pemaparan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yang sering terjadi yaitu kepercayaan diri, penguasaan materi, kurangnya

penguasaan kosakata, pengetahuan ilmu bahasa Arab, dan tidak terciptanya lingkungan berbahasa Arab. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan para siswa kelas XI SMAIT Al-Hidayah tentang hal-hal apa saja yang menjadi penghambat mereka untuk tidak menggunakan bahasa Arab. Jawaban yang peneliti dapatkan dari mereka adalah rasa malu dan tidak percaya diri untuk menggunakan bahasa Arab karena takut salah dan takut di cap sebagai orang alim karena banyak diantara mereka yang tidak menggunakan bahasa Arab.

Solusi atas permasalahan ini ialah memberikan pemahaman, motivasi dan dorongan kepada para siswa SMAIT Al-Hidayah tentang pentingnya mempelajari bahasa Arab. Juga mengadakan lomba bahasa Arab seperti: *qira'atul kutub*, pidato bahasa Arab atau pun drama bahasa Arab untuk para siswa agar mereka semakin ter motivasi dalam mempelajari bahasa Arab dan memberikan hadiah serta apresiasi bagi para siswa yang rajin menggunakan bahasa Arab.

3. Faktor Pendukung dalam penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab

Dalam menerapkan penerapan metode *muhadatsah* sebagai penerapan *maharah kalam* mata pelajaran bagi para siswa kelas XI SMAIT Al-Hidayah maka dilakukan beberapa usaha tambahan yang dilaksanakan di dalam asrama sebagai faktor pendukung dari keberhasilan penerapan metode tersebut, diantaranya: 1) Pengumuman dari para *qism lughah* untuk selalu berbahasa Arab di setiap paginya yang berisi tentang perintah serta keutamaan bahasa Arab, 2) *mufradat* malam, 3) *muhadatsah*, untuk metode *muhadatsah* sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu: *muhadatsah sughra* dan *muhadatsah kubra*.

Untuk lebih jelasnya lagi berikut adalah rincian tentang faktor pendukung dalam penerapan metode *Muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* di SMAIT Pondok Pesantren Al-Hidayah.

- 1) Pengumuman dari para qism lughah untuk para santri SMAIT Al-Hidayah untuk selalu berbahasa Arab. Di setiap pagi perwakilan dari qism lughah selalu mengumumkan peraturan agar para santri selalu berbahasa Arab diseluruh kegiatan sehari-hari mereka. Pengumuman ini dilakukan dengan menggunakan toa yang berada di lingkungan asrama. Dalam pengumuman tersebut bukan hanya berisi tentang perintah, namun diiringi dengan motivasi tentang keutamaan bahasa Arab dengan tujuan agar mereka semangat dalam mempelajari bahasa Arab. Berikut adalah kalimat pengumuman yang diumumkan kepada seluruh santri SMAIT Al-Hidayah.

“أيتها الأخوات المحبوبات الكريمات, إعلمن أنّ اللغة العربية لغة أهل الجنة. وقال عمر ابن الخطاب

رضي الله عنه: تعلّموا العربية فإنّها من دينكم, لذلك لا بدّ لنا أن نتعلّم لغة ديننا العربية, قلّ

عربيّة أو ليسكتّ.”

- 2) *Mufradat* malam untuk membangun *bi'ah arabiyah*. Yaitu dngan memberikan kosa kata bahasa Arab berupa *isim* (kata benda), *fi'il* (kata kerja), serta susunan-susunan kalimat bahasa Arab (*ushlub*) kepada santri di setiap malam selasa, malam jum'at setelah sholat isya'. *Mufradat* malam ini bertujuan untuk membenarkan susunan-susunan kalimat bahasa Arab para santri dan untuk memperbanyak perbendaharaan kosa kata bahasa Arab mereka.
- 3) *Muhadatsah sughra*, *muhadatsah sughra* di lakukan setiap dua pekan sekali dihari minggu pagi ba'da sholat subuh. Pada malam minggu qism lughah menuliskan *muhadatsah* di sebuah papan tulis untuk para santri SMAIT Al-Hidayah. Setelah itu para santri berkumpul, mencatat, serta menghafal *muhadatsah* tersebut untuk menjadi bahan *muhadatsah* besok pagi. Pada minggu pagi seluruh santri SMAIT Al-Hidayah berkumpul di lapangan untuk melaksanakan kegiatan

muhadatsah sughra. *Muhadatsah sughra* dimulai dengan membuat lingkaran memanjang sesuai dengan kelas masing-masing dan saling berhadap-hadapan dengan partnernya. *Muhadatsah sughra* dimulai dengan membaca bersama-sama *muhadatsah* yang telah dicatat semalam dua atau tiga kali yang dipandu oleh para osmawati. Setelah selesai membaca bersama-sama para santri menyetorkan hafalan *muhadatsah* tersebut dan mempraktekkan nya kepada osmawati yang memandu kelompok tersebut secara berpasang-pasangan, dan setelah seluruh kelompok telah selesai menyetorkan hafalan *muhadatsah* barulah *muhadatsah sughra* pada pagi hari itu ditutup.

Adapun *muhadatsah kubra* maka diadakan satu bulan sekali yang bertujuan untuk melatih kemampuan *muhadatsah* para peserta didik dengan diiringi dengan *rihlah* (jalan-jalan). Dari awal perjalanan menuju ke tempat *rihlah* seluruh peserta didik diwajibkan untuk *bermuhadatsah* serta bercerita menggunakan bahasa Arab. Setelah sampai lokasi mereka langsung membuat kelompok-kelompok kemudian saling *bermuhadatsah* dan saling bercerita satu sama lain dengan menggunakan bahasa Arab tentang apa yang mereka dapatkan selama perjalanan atau cerita-cerita lainnya. Metode ini juga dilakukan ketika mereka hendak pulang dari *rihlah* dan ketika mereka telah sampai di asrama mereka menyalin *muhadatsah* yang telah mereka lakukan selama di perjalanan ke dalam sebuah buku³⁴.

3. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan Observasi, Wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan bahwa dalam penyajian data ini dilakukan supaya mempermudah peneliti pada tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. Penulis akan melakukan

³⁴ hasil wawancara dengan ustadzah Rizqotun rahmawati sebagai penanggung jawab qism lughah Pondok Pesantren Al-Hidayah pada hari rabu 16 juli 2024.

analisis yang terkait dengan "Penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas XI SMAIT Al-Hidayah. Adapun hasil analisis dari temuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab bagi para siswa kelas XI SMAIT Al-Hidayah

Setelah dilakukan pengumpulan dan penyajian data terkait dengan Penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab bagi para siswa kelas XI SMAIT Al-Hidayah maka peneliti akan memaparkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan meliputi beberapa komponen sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Perencanaan menjadi tahap awal yang dilakukan dalam pembelajaran. Tahap perencanaan ini seorang guru harus menentukan dan membuat tujuan pembelajaran, kemudian memilih strategi, mengatur kegiatan dalam proses pembelajaran, dan menyiapkan materi. Dari data hasil observasi yang telah dilaksanakan, ditemui adanya beberapa persiapan yang guru lakukan sebelum melakukan pembelajaran yaitu guru membuat RPP, dimana dibuat untuk dijadikan bahan untuk melaksanakan pembelajaran agar terlaksana dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan harapan. Kemudian persiapan lain yang dilakukan yaitu guru menyiapkan materi, alat atau media belajar, dan tugas serta soal-soal untuk diberikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Rizqotun rahmawati selaku guru bahasa Arab di SMAIT Al-Hidayah yang mengatakan bahwa dalam penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas XI SMAIT Al-Hidayah menggunakan kitab *Al'arabiyah baina yadai auladina* karya Dr. Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzan dan Dr.

Muhammad bin Abdurrahman. Dalam kitab ini terdapat 12 bab yang disertai 2 sub bab, latihan-latihan kitabah, latihan-latihan *fahmul masmu*, latihan-latihan istima' dan kaidah-kaidah bahasa Arab.

b. Tahap Pelaksanaan

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab pembahasan, analisis penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas XI SMAIT Al-Hidayah terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

1) Tahap Awal

Sebelum pembelajaran berlangsung guru memulai dengan mengulang materi sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan bahasa Arab. Hal ini bertujuan agar siswa lebih terbiasa dalam percakapan bahasa Arab dan melatih keterampilan *maharah kalam* mereka.

2) Tahap Inti

Pada tahap pelaksanaan penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab dilakukan dengan 2 step. Yang pertama yaitu guru membacakan materi yang sesuai dengan apa yang ada pada buku ajar. Setelah itu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk meniru apa yang telah dibacakan oleh guru dan juga mengulangi *mufradat-mufradat* yang ada didalam buku dan menerangkan pelajaran menggunakan bahasa Arab, memberikan pertanyaan-pertanyaan keseharian para siswa yang masih terikat dengan materi yang sedang dipelajari. Step kedua yaitu guru membagi kelompok dan meminta peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Baru setelah itu guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk membuat teks *muhadatsah* dan harus ditampilkan didepan kelas secara berkelompok tanpa menggunakan teks.

3) Tahap Akhir

Setelah siswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode muhadatsah pada keterampilan maharah kalam, guru menguatkan kembali materi yang telah diberikan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kembali tentang mufradat dan materi yang telah diberikan. Guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih tekun dan semangat dalam mempelajari bahasa Arab. Berdasarkan dari hasil analisis diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas XI SMAIT Al-Hidayah sudah sesuai dengan teori langkah-langkah penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* yaitu dengan guru menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran dan juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa tentang keseharian mereka dengan menggunakan bahasa Arab yang masih ada kaitannya dengan materi yang sedang dibahas.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi di kelas XI SMAIT Al-Hidayah dalam penerapan metode muhadatsah pada keterampilan maharah kalam mata pelajaran bahasa Arab. Guru terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran kemudian menerapkan pembelajaran yang telah dirancangnya dan ditutup dengan penguatan terhadap materi.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi tentang penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas XI SMAIT Al-Hidayah menggunakan satu teknik penilaian, yaitu tes lisan dan tes tertulis. Evaluasi atau tes ini digunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. evaluasi yang guru gunakan adalah tes tertulis dan tes lisan yang disesuaikan dengan model pembelajarannya. tes tertulis dan tes lisan biasanya dilakukan pada hari itu juga setelah pembelajaran selesai. Tes tertulis dilakukan dengan cara guru meminta para siswa untuk membuat cerita atau narasi singkat terkait dengan gambar yang telah disediakan yang berkaitan dengan pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya. Adapun tes lisan yaitu guru melakukan tanya jawab terkait pembelajaran. Ketika guru menjelaskan suatu teks atau hiwar maka guru akan menanyakan hal yang berkaitan dengan mata pelajaran yang sesuai dengan keseharian anak-anak. Misalkan pada hari tersebut sedang mempelajari materi tentang hiwayah maka guru akan menanyakan tentang apa hobi mereka, kapan dilakukannya hobi tersebut dll.³⁵

Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan Ustadzah Rizqotun rahmawati selaku guru mata pelajaran

³⁵ Rizqotun rahmawati, Guru bahasa Arab SMAIT Al-Hidayah, Wawancara Pribadi, Pamenang, 10 Agustus 2024, Pukul 20.42

bahasa Arab di SMAIT Al-Hidayah yang mengatakan bahwa pada evaluasi yang diberikan berupa tes tulis guna dijadikan sebagai tolok ukur pemahaman serta penguasaan siswa pada materi yang telah dipelajarinya.

2. Faktor Penghambat Serta Pendukung Dalam Penerapan Metode *Muhadatsah* Pada Keterampilan *Maharah Kalam* Mata Pelajaran Bahasa Arab

a) Faktor penghambat dalam penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab

Faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi dua yaitu faktor linguistik dan faktor non linguistik. Berikut adalah pembagiannya.

1) Faktor Linguistik

a) Sistem Tata Bunyi (*Ashwath*)

Sistem tata bunyi dalam bahasa Arab disebut dalam ilmu tajwid dengan sebutan “*makharijul huruf*”. Kesalahan Tata bunyi ini sering terjadi ketika para peserta didik sedang melakukan pembelajaran melalui metode *shautiyah* dengan menggunakan speaker atau pun langsung di dikte oleh guru yaitu kesalahan dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah yang *makhorijul* huruf nya hampir sama.

Misalnya huruf (ظ - ذ, د - ت, س - ص, ط - د). Tata bunyi ini dilakukan agar para peserta didik mampu dalam memahami bahasa Arab bukan hanya melalui tulisan namun juga dengan *ashwath* (suara-suara) yang mengharuskan mereka untuk menyimak materi secara teliti agar tidak salah dalam memahaminya.

b) Tata bahasa Arab atau kaidah *nahwu shorof*

Tata bahasa atau kaidah *nahwu shorof* mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Khususnya, dalam keterampilan berbicara bahasa Arab (*maharah kalam*). Komunikasi menggunakan bahasa Arab akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh lawan bicara ketika teks yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti mendapati bahwasanya beberapa santri masih salah dalam penggunaan dhomir. Adapun kaidah nahwu maka beberapa siswa masih kesulitan dalam menentukan jabatan serta I'rab kata dalam sebuah kalimat.

c) Kosakata bahasa Arab(*Mufradat*)

Kumpulan kata atau perbendaharaan bahasa Arab disebut dengan *mufradat*. Yang mana *mufradat* ini juga termasuk poin penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab. *Mufradat* merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh para pembelajar bahasa Arab. Khususnya pada dua keterampilan yaitu keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Hal ini juga menjadi salah satu problematika yang sedang dihadapi oleh para siswa SMAIT Al-Hidayah. Ketika mereka ditanya apa salah satu faktor kita mahir dalam berbahasa Arab jawabannya adalah harus memiliki perbendaharaan kosa kata bahasa Arab yang banyak dan juga problematika tentang *mufradat* ini terlihat ketika peneliti melakukan tes ujian lisan di kelas mereka sebagai bagian dari penilaian akhir semester. Dalam tes ini peneliti hanya duduk berdua atau bertiga dengan peserta didik secara berhadapan. Peneliti mulai melakukan *muhadatsah* dengan mereka tentang kehidupan sehari-hari mereka dengan menggunakan bahasa Arab. Dari situ lah peneliti mengamati bahwasanya siswa yang memiliki

perbendaharaan *mufrodat* yang banyak lebih mahir dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berbanding terbalik dengan para siswa yang belum terlalu banyak menguasai *mufrodat* bahasa Arab. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam mempelajari suatu bahasa maka diperlukan adanya penguasaan kosa kata yang banyak dari bahasa yang sedang dipelajari.

d) Susunan Kata (*Ushlub*)

Sering terjadi ketidak sesuaian dalam peletakan subjek, predikat, dan objek dalam penyusunan suatu kalimat bahasa Arab. Hal ini disebabkan bahwasanya para pelajar terkadang dalam penyusunan kalimat bahasa Arab di samakan dengan penyusunan kalimat bahasa Indonesia. Seperti halnya dalam penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Problem ini terjadi karena para pelajar terlalu leterlek, padahal dalam penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia tidak bisa diterjemahkan secara harfiah.

e) Tulisan (*Imla'*)

Kesalahan-kesalahan dalam penulisan bahasa Arab kerap kita jumpai. Huruf-huruf yang ditulis tidak sesuai dengan kosakata yang benar. Contohnya, dalam penulisan hamzah washal namun ditulis dengan menambahkan ro'sul 'ain, yang seharusnya penulisan hamzah dengan ro'sul 'ain itu disebut dengan hamzah Qotho'. Masih banyak lagi kekeliruan yang lainnya misalkan yang seharusnya ditulis dengan huruf pendek namun malah ditulis dengan mad.

2) Faktor Non Linguistik

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dapat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab dan juga pada proses penerapan keterampilan berbicara bahasa Arab. Diantaranya adalah lingkungan masyarakat

dan lingkungan pembelajaran. Pelajar bahasa Arab sangat membutuhkan lingkungan yang mendukung proses pemahaman bahasa Arab agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai dengan baik. Bisa kita katakan dengan *bi'ah lughawiyah* (lingkungan bahasa Arab), yang di dalamnya terdapat pembiasaan-pembiasaan berbicara bahasa Arab dengan berkomunikasi secara terus menerus untuk menyampaikan tujuan, maksud, ide, bahkan gagasan dalam suatu pemikiran. Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menyadari bahwasanya *bi'ah lughawiyah* belum tercipta di lingkungan sekolah SMAIT Al-Hidayah atau pun lingkungan asrama. Banyak dari para siswa SMAIT Al-Hidayah yang masih berbicara menggunakan bahasa Indonesia serta melanggar peraturan yang telah dibuat oleh para qism lughah. *Bi'ah lughawiyah* juga belum tercipta di dalam lingkup guru-guru SMAIT Al-Hidayah, dan ini merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam terciptanya *bi'ah lughawiyah* dimana dalam suatu lembaga pendidikan para guru lah yang menjadi pedoman atau suri tauladan bagi para peserta didiknya.

Solusi atas problem ini adalah menciptakan kembali *bi'ah arabiyah* yang dimulai dari para guru-guru SMAIT Al-Hidayah yang kemudian dilanjutkan oleh seluruh siswa SMAIT Al-Hidayah serta memberikan sanksi akademik bagi siapa saja yang tidak menggunakan bahasa Arab. Misalnya: menghafal *mufradat*, menulis seratus *mufradat*, bersih-bersih lingkungan asrama, dan sanksi-sanksi akademik lainnya.

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis baik bersifat jasmaniah maupun rohaniah sangat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab. Diantaranya minat belajar, bakat, motivasi dan inteligensi. Bagi

seorang pelajar yang dipaksakan untuk mempelajari dan memahami bahasa Arab tanpa didasari oleh minat dan kemauan yang kuat, maka proses dan hasilnya pun akan dipenuhi dengan persoalan-persoalan yang akan mengganggu proses pembelajaran tersebut karena mereka merasa terbebani dan terpaksa dan tentu saja tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Berdasarkan pemaparan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yang sering terjadi yaitu kepercayaan diri, penguasaan materi, kurangnya penguasaan kosakata, pengetahuan ilmu bahasa Arab, dan tidak terciptanya lingkungan berbahasa Arab. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan para siswa kelas XI SMAIT Al-Hidayah tentang hal-hal apa saja yang menjadi penghambat mereka untuk tidak menggunakan bahasa Arab. Jawaban yang peneliti dapatkan dari mereka adalah rasa malu dan tidak percaya diri untuk menggunakan bahasa Arab karena takut salah dan takut di cap sebagai orang alim karena banyak diantara mereka yang tidak menggunakan bahasa Arab.

Solusi atas permasalahan ini ialah memberikan pemahaman, motivasi dan dorongan kepada para siswa SMAIT Al-Hidayah tentang pentingnya mempelajari bahasa Arab. Juga mengadakan lomba bahasa Arab seperti: *qira'atul kutub*, pidato bahasa Arab atau pun drama bahasa Arab untuk para siswa agar mereka semakin ter motivasi dalam mempelajari bahasa Arab dan memberikan hadiah serta apresiasi bagi para siswa yang rajin menggunakan bahasa Arab.

b) Faktor pendukung dalam penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab

Dalam penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya:

Pengumuman dari para qism lughah untuk para santri SMAIT Al-Hidayah untuk selalu berbahasa Arab. Di setiap pagi perwakilan dari qism lughah selalu mengumumkan peraturan agar para santri selalu berbahasa Arab diseluruh kegiatan sehari-hari mereka. Pengumuman ini dilakukan dengan menggunakan toa yang berada di lingkungan asrama. Dalam pengumuman tersebut bukan hanya berisi tentang perintah, namun diiringi dengan motivasi tentang keutamaan bahasa Arab dengan tujuan agar mereka semangat dalam mempelajari bahasa Arab.

Mufradat malam untuk membangun *bi'ah arabiyah*. Yaitu dengan memberikan kosa kata bahasa Arab berupa *isim* (kata benda), *fi'il* (kata kerja), serta susunan-susunan kalimat bahasa Arab (*ushlub*) kepada santri di setiap malam selasa, malam jum'at setelah sholat isya'. *Mufradat* malam ini bertujuan untuk membenarkan susunan-susunan kalimat bahasa Arab para santri dan untuk memperbanyak perbendaharaan kosa kata bahasa Arab mereka. Setiap pertemuan para qism lughah memberikan 5 *mufradat* baru yang wajib dihafalkan oleh para santri. Qism lughah memiliki kebijakan peraturan yaitu menetapkan *mufradat* wajib bagi para santri. Apabila santri tidak menggunakan *mufradat* wajib maka mereka akan dikenakan sanksi akademik yang mendidik. Seperti wawancara yang telah dilakukan kepada PJ qism lughah, yaitu ustazah Uswatun Karimah

“Apabila para santri melanggar peraturan maka akan kami berikan sanksi yang bertujuan agar para santri tidak melanggar yang kedua kalinya”³⁶

Muhadatsah sughra, muhadatsah sughra di lakukan setiap dua pekan sekali dihari minggu pagi ba'da sholat subuh. Pada malam minggu qism lughah menuliskan *muhadatsah* di sebuah papan tulis untuk para santri SMAIT Al-Hidayah. Setelah itu para santri berkumpul, mencatat, serta menghafal *muhadatsah* tersebut untuk menjadi bahan *muhadatsah* besok pagi. Pada minggu pagi seluruh santri SMAIT Al-Hidayah berkumpul di lapangan untuk melaksanakan kegiatan *muhadatsah sughra*. *Muhadatsah sughra* dimulai dengan membuat lingkaran memanjang sesuai dengan kelas masing-masing dan saling berhadap-hadapan dengan partnernya. *Muhadatsah sughra* dimulai dengan membaca bersama-sama *muhadatsah* yang telah dicatat semalam dua atau tiga kali yang dipandu oleh para osmawati. Setelah selesai membaca bersama-sama para santri menyetorkan hafalan *muhadatsah* tersebut dan mempraktek nya kepada osmawati yang memandu kelompok tersebut secara berpasang-pasangan, dan setelah seluruh kelompok telah selesai menyetorkan hafalan *muhadatsah* barulah *muhadatsah sughra* pada pagi hari itu ditutup. Adapun *muhadatsah kubra* maka diadakan satu bulan sekali yang bertujuan untuk melatih kemampuan *muhadatsah* para peserta didik dengan diiringi dengan *rihlah* (jalan-jalan). Dari awal perjalanan menuju ke tempat *rihlah* seluruh peserta didik diwajibkan untuk *bermuhadatsah* serta bercerita menggunakan bahasa Arab. Setelah sampai lokasi mereka langsung membuat kelompok-kelompok kemudian saling *bermuhadatsah* dan saling bercerita satu sama lain dengan menggunakan bahasa Arab tentang apa yang mereka dapatkan selama perjalanan atau cerita-cerita lainnya. Metode ini juga dilakukan ketika

³⁶ Uswatun Karimah, PJ bahasa Arab kompleks SMA, Wawancara Pribadi, Pamenang, 10 Agustus 2024, Pukul 20.42

mereka hendak pulang dari *rihlah* dan ketika mereka telah sampai di asrama mereka menyalin *muhadatsah* yang telah mereka lakukan selama di perjalanan ke dalam sebuah buku³⁷.

³⁷ hasil wawancara dengan ustazah Rizqotun rahmawati sebagai penanggung jawab qism lughah Pondok Pesantren Al-Hidayah pada hari rabu 16 juli 2024.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. penerapan metode *muhadatsah* untuk melatih keterampilan *maharah kalam* bahasa Arab pada proses pembelajaran, Para guru bahasa Arab menggunakan bahasa Arab untuk menerangkan pelajaran serta berkomunikasi dengan para siswa juga menggunakan bahasa Arab dengan mengaitkan materi pelajaran pada kehidupan sehari-hari mereka. Kemudian guru juga memberikan mereka tugas untuk membuat suatu drama atau cerita pendek menggunakan bahasa Arab yang dikerjakan secara berkelompok dan dipresentasikan di depan kelas. Hasil dari penerapan metode *muhadatsah* sebagai keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas SMAIT Al-Hidayah yaitu berkembang dan meningkatnya keterampilan *maharah kalam* mereka, bertambahnya perbendaharaan kosa kata bahasa Arab (*mufradat*) mereka, terampil dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, membantu dalam memahami pelajaran-pelajaran yang menggunakan bahasa Arab dan meningkatnya prestasi belajar para siswa.
2. Penerapan metode *muhadatsah* dalam keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab bagi para siswa kelas XI SMAIT Al-Hidayah dibantu dengan beberapa usaha sebagai pendukung dari keberhasilan penerapan metode tersebut, diantaranya: a) Pengumuman dari para *qism lughah* untuk selalu berbahasa Arab di setiap paginya yang berisi tentang perintah serta keutamaan bahasa Arab, b) *mufradat* malam, c) *muhadatsah*, untuk metode *muhadatsah* sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu: *muhadatsah sughra* dan *muhadatsah kubra*, d) drama pendek yang dipresentasikan di depan kelas secara berkelompok. Adapun faktor penghambat yang dihadapi para siswa dalam menerapkan metode

muhadatsah sebagai usaha keterampilan *maharah kalam* bahasa Arab terbagi menjadi dua faktor yaitu : faktor linguistik (sistem tata bunyi, tata bahasa Arab atau kaidah nahwu shorof, kosa kata bahasa Arab atau *mufradat*, susunan kata atau *ushlub* serta tulisan bahasa Arab atau *imla'*), dan faktor non linguistik (lingkungan sosial dan aspek psikologis).

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan tersebut maka peneliti merekomendasikan hal-hal berikut:

1. Diharapkan adanya penelitian lanjutan-yang akan meneruskan penelitian pertama ini. Yaitu, tentang metode *muhadatsah* sebagai penerapan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab, sehingga akan menyempurnakan keterampilan *maharah kalam* dengan metode *muhadatsah* atau dengan metode lainnya.
2. Agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lagi metode *muhadatsah* sebagai penerapan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab sehingga dapat memberikan banyak manfaat untuk para peserta didiknya.
3. SMAIT Al-Hidayah adalah lembaga sekolah yang berbasis boarding school, dimana para peserta didiknya tinggal di dalam asrama. Oleh karena itu, para pengajar yang berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan asrama harus saling bekerja sama demi menerapkan metode *muhadatsah* ini dan mendapatkan hasil yang di inginkan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan SMAIT Al-Hidayah, sebagai berikut:

1. Penerapan metode *muhadatsah* sebagai keterampilan *maharah kalam* harus tercipta di lingkungan sekolah maupun lingkungan pondok. Dalam mencapai tujuan tersebut maka diperlukan adanya *bi'ah arabiyah*.

Maharah kalam tidak bisa dilakukan secara maksimal apabila hanya di terapkan di sekolah saja, dengan guru bahasa Arab nya saja atau tanpa adanya praktek di dalamnya. Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka diperlukan adanya kerja sama antara guru-guru *diniyyah* (yang mengajar pelajaran islam) yang lainnya untuk selalu berbahasa Arab ketika sedang mengajar, untuk menciptakan *bi'ah lughawiyah* di lingkungan sekolah maupun asrama, serta tegas dalam memberikan sanksi bagi para peserta didik yang tidak berbicara bahasa Arab.

2. Penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab terdiri dari dua faktor. Yaitu faktor linguistik dan non linguistik. Diharapkan bagi SMAIT Al-Hidayah dan juga para guru bahasa Arab mampu dalam memecahkan permasalahan tersebut. Dengan memberikan sanksi yang mendidik ataupun memberikan penyemangat agar para siswa memiliki ketertarikan dalam mempelajari bahasa Arab dan supaya keterampilan *maharah kalam* mereka semakin baik dan terampil. Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* bahasa Arab diharapkan untuk lebih dikembangkan lagi serta dipertahankan agar tujuan yang di inginkan tercapai.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya memperluas penelitiannya sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang metode *muhadatsah* sebagai penerapan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Rianto, (2010) *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Granit, Jakarta
- Ahmad Fuad Effendi, (2006) *Kitabah al Maqolah al Takhlis wa khulasahoh al-Taqwim al-Taqdir al- Risalah al Idariyyah*, Pusat Pengundangan Penataran guru bahasa Dutjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Al-Khulli, Muhammad Ali, (1982) *Asalib Tadris al Lughah al ‘Arobiyyah*, Mamlakah al ‘Arobiyyah, Riyadh
- Arsyad Azhar, (2010) *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya; Beberapa pokok pikiran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Aziz Fachrurozi dan Muhson Nawawi, (2010) *Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurusan PBA FITK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Chotibul Umam, (2000) *Aspek-aspek Fundamental Dalam Mempelajari Bahasa Arab*, Al-Maarif Penerbit Percetakan Offset, Bandung
- Effendi A.F (2005) *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Furqan Aziez dan Chaedar Alwasilah, (1996) *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Hidayat, (1986), *Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia, Masalah dan Cara Menanganinya*, Seminar pengembangan Pengajaran Bahasa Arab Di Indonesia, Jakarta
- Jamaludin, (2015) *Pembelajaran Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mahmud Kamil An-Naqah (1985) *Ta’lim al-Lughah al-Arabiyyah LI al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra: Ususuh, Mahakhiluh, Thuruq Tadris Makkah al-Mukarramah: Jami’at Um al-Qura*, Mekkah
- Moleong, (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Remaja Rosdakarya, Bandung
- Murti B, (2013) *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Gadjah Mada Univercity, Yogyakarta
- Sa’id Subar, (2022) *al-Mustalah Khiyar Lughawi wa Simah Hadariyyah*, Kitab al-Ummah, Qatar

Sugiyono, (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung

Sugiyono, (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung

Syafri dan Zelhendri, (2017) *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Kencana, Depok

LAMPIRAN

Lampiran 1

Lembar Observasi di sekolah

No	Hal-hal yang di observasi	Cukup	Baik	Baik sekali
1.	Persiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran			
2.	Kelancaran guru dalam <i>maharah kalam</i>			
3.	Langkah-langkah guru dalam menggunakan metode <i>muhadatsah</i>			
4.	Materi yang dipakai dalam menerapkan metode <i>muhadatsah</i>			
5.	Respon siswa terhadap metode <i>muhadatsah</i>			
6.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dan <i>muhadatsah</i>			
7.	Penguasaan siswa terhadap kaidah bahasa Arab			
8.	Perbendaharaan siswa terhadap <i>mufradat</i> bahasa Arab			
9.	Kemampuan siswa dalam menyusun kalimat			
10.	Kefasihan siswa dalam melafalkan kalimat Arab			
11.	Kelancaran siswa dalam kalam			

Lembar Observasi di asrama

No	Hal-hal yang di observasi	Cukup	Baik	Sangat baik
1	Kehadiran santri untuk mengikuti kegiatan <i>mufradat</i> malam			
2	Keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan <i>mufradat</i> malam			
3	Metode yang dipakai qism lughah dalam kegiatan <i>mufradat</i> malam			
4	Fasilitas yang dipakai untuk kegiatan <i>mufradat</i> malam			
5	Suasana ketika terjadinya proses kegiatan <i>mufradat</i> malam			
6	Kemahiran santri dalam menyusun kalimat bahasa Arab			
7	Semangat para anggota qism lughah dalam memandu kegiatan <i>mufradat</i> malam			

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apakah kamu menyukai bahasa Arab?
2. Apakah ada kesulitan yang kamu hadapi ketika mempelajari bahasa Arab?
3. Apakah bahasa Arab sulit bagimu?
4. Apakah metode *muhadatsah* cocok untuk melatih *maharah kalam*?
5. Bagaimana caranya agar mahir dalam *maharah kalam*?

PEDOMAN WAWANCARA GURU BAHASA ARAB

1. Sudah berapa lama ustadzah menjadi guru bahasa Arab?
2. Apa saja persiapan yang ustadzah lakukan ketika hendak mengajar bahasa Arab?
3. Apa saja metode yang dipakai ustadzah untuk mengasah *maharah kalam* para siswa?
4. Bagaimana kebijakan sekolah terkait pembelajaran bahasa Arab?
5. Menurut ustadzah apakah pembelajaran bahasa Arab di sekolah sudah berjalan dengan baik?

PEDOMAN WAWANCARA PJ QISM LUGHAH DI ASRAMA

1. Apa saja kegiatan pendukung yang dilakukan para siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di asrama?
2. Apa hasil dari faktor pendukung tersebut?
3. Apa tujuan dari dibentuknya qism lughah di asrama?
4. Apakah ada siswa yang melanggar peraturan dari para qism lughah?
5. Apa hukuman yang di berikan qism lughah pada siswa yang melanggar peraturan bahasa?

Lampiran 3

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

No	Hal-hal yang di observasi	Cukup	Baik	Baik sekali
1.	Persiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran			√
2.	Kelancaran guru dalam <i>maharah kalam</i>			√
3.	Langkah-langkah guru dalam menggunakan metode <i>muhadatsah</i>			√
4.	Materi yang dipakai dalam menerapkan metode <i>muhadatsah</i>			√
5.	Respon siswa terhadap metode <i>muhadatsah</i>			√
6.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dan <i>muhadatsah</i>		√	
7.	Penguasaan siswa terhadap kaidah bahasa Arab		√	
8.	Perbendaharaan siswa terhadap <i>mufradat</i> bahasa Arab	√		
9.	Kemampuan siswa dalam menyusun kalimat		√	
10.	Kefasihan siswa dalam melafalkan kalimat Arab			√
11.	Kelancaran siswa dalam kalam		√	

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

No	Hal-hal yang di observasi	Cukup	Baik	Baik sekali
1.	Kehadiran santri untuk mengikuti kegiatan <i>mufradat</i> malam			√
2.	Keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan <i>mufradat</i> malam		√	
3.	Metode yang dipakai qism lughah dalam kegiatan <i>mufradat</i> malam		√	
4.	Fasilitas yang dipakai untuk kegiatan <i>mufradat</i> malam			√
5.	Suasana ketika terjadinya proses kegiatan <i>mufradat</i> malam		√	
6.	Kemahiran santri dalam menyusun kalimat bahasa Arab		√	
7.	Semangat para anggota qism lughah dalam memandu kegiatan <i>mufradat</i> malam			√

Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Informan/Narasumber : Rizqotun rahmawati

Hari/Tanggal : 10 Agustus 2024

Jabatan : Guru bahasa Arab di SMAIT Al-Hidayah

Peneliti : Sudah berapa lama ustadzah menjadi guru bahasa Arab?

Informan : Kurang lebih dua setengah tahun

Peneliti : Apa saja persiapan yang dilakukan ustadzah ketika hendak mengajar bahasa Arab?

Informan : Membaca materi, mencari referensi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari para siswa dan masih berkaitan dengan materi

Peneliti : Apa saja metode yang ustdzah pakai untuk mengasah maharah kalam para siswa ?

Informan : Tanya jawab berbahasa Arab, metode *muhadatsah*, dan memberikan cerita yang menarik agar para siswa tertarik untuk menceritakan kisah mereka juga.

Peneliti : Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan pembelajaran bahasa Arab?

Informan : Dalam sepekan ada 3x pertemuan (6 jp), mewajibkan para pengajar bahasa Arab untuk menggunakan bahasa Arab dalam proses kegiatan belajar mengajar, memfasilitasi speaker untuk latihan *fahmul masmu*' serta mengadakan pelatihan bagi para pengajar bahasa Arab.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Informan/Narasumber : Uswatun Karimah

Hari/Tanggal : Minggu/ 10 Agustus 2024

Jabatan : Pj qism lughah dan guru bahasa Arab

Peneliti : Apa saja kegiatan pendukung yang dilakukan para siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di asrama?

Informan : Dengan memberikan *mufradat* malam. Di setiap pertemuan diberikan lima *mufradat* wajib yang harus mereka pakai setiap harinya yang dilakukan setiap hari senin dan kamis malam.

Peneliti : Apa hasil dari faktor pendukung tersebut?

Informan : Alhamdulillah sedikit membantu untuk menciptakan *bi'ah 'arabiyyah*

Peneliti : Apa tujuan dari dibentuknya qism lughah di asrama?

Informan : Tujuan dibentuknya qism lughah yaitu untuk menjadi pemantau dan pengingat para santri agar selalu berbahasa Arab.

Peneliti : Apakah ada siswa yang melanggar peraturan dari para qism lughah?

Informan : Tentu saja banyak sekali yang masih melanggar, maka dari itu ini termasuk tujuan dari dibentuknya qism lughah. Namun banyak juga santri yang masih menaati peraturan qism lughah.

Peneliti : Apa hukuman yang di berikan qism lughah pada siswa yang melanggar peraturan bahasa?

Informan : Untuk hukuman tahun ini adalah para santri yang melanggar dia akan dikenakan hukuman memakan brotowali dan hukuman akademik lainnya.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Informan/Narasumber : Dhabithah Azzahra

Hari/Tanggal : Minggu/ 09 Agustus 2024

Jabatan : Siswa kelas XI SMAIT Al-Hidayah

Peneliti : Apa pendapatmu tentang metode *muhadatsah* sebagai salah satu cara agar mahir dalam *maharah kalam*?

Informan : Sangat bagus karena dengan diadakannya *muhadatsah* seseorang akan lebih mudah dan terbiasa dalam mengucapkan bahasa Arab dengan percakapanpun membantu menguatkan hafalan seseorang dalam kosa kata bahasa Arab serta kaidah-kaidahnya.

Peneliti : Faktor apa yang membuatmu belum mahir dalam berbahasa Arab?

Informan : Kurangnya kosa kata dan interaksi dalam berbahasa Arab.

Peneliti : Jika bukan dengan metode *muhadatsah* metode apa yang cocok agar mahir dalam *maharah kalam*?

Informan : Menonton film ataupun siaran berbahasa Arab, membaca buku yang berbahasa Arab.

Peneliti : Apakah kamu menyukai bahasa Arab?

Informan : Sangat-sangat menyukainya. Karena bahasa Arab adalah bahasa yang tidak mudah di pelajari dan tidak semua orang paham serta bisa berbahasa Arab. Dan dengan bahasa Arab memudahkan belajar ilmu agama, membaca kitab gundul dan memahami Al-Qur'an.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Informan/Narasumber : Uke Rima Meiliza

Hari/Tanggal : Minggu/ 09 Agustus 2024

Jabatan : Siswa kelas XI SMAIT Al-Hidayah

Peneliti : Apa pendapatmu tentang metode *muhadatsah* sebagai salah satu cara agar mahir dalam *maharah kalam*?

Informan : metode ini menurut saya tepat dan sangat bagus untuk dipraktekkan, karena dengan ini kita akan terlatih dan terbiasa dalam berbicara bahasa Arab.

Peneliti : Faktor apa yang membuatmu belum mahir dalam berbahasa Arab?

Informan : karena tidak dipraktekkan dan terkadang malu berbicara bahasa Arab karena takut kaidahnya salah.

Peneliti : Jika bukan dengan metode *muhadatsah* metode apa yang cocok agar mahir dalam *maharah kalam*?

Informan : Mungkin dengan metode *istima'*

Peneliti : Apakah kamu menyukai bahasa Arab?

Informan : Ya suka. Karena bahasa Arab termasuk bahasa internasional dan termasuk bahasa tersulit didunia. Jadi kalau kita bisa berbicara bahasa Arab rasanya senang sekali.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Informan/Narasumber : Afifah Putri Sukardi

Hari/Tanggal : Minggu/ 09 Agustus 2024

Jabatan : Siswa kelas XI SMAIT Al-Hidayah

Peneliti : Apa pendapatmu tentang metode *muhadatsah* sebagai salah satu cara agar mahir dalam *maharah kalam*?

Informan : Sangat bagus, karena dengan metode ini lisan kita menjadi lebih terbiasa dan lebih cepat memahami makna, kaidah serta bisa mengingat kaidah dan makna dalam waktu bersamaan.

Peneliti : Faktor apa yang membuatmu belum mahir dalam berbahasa Arab?

Informan : Karena lingkungan yang belum mendukung untuk menggunakan bahasa Arab. Masih banyak orang yang tidak menggunakan bahasa Arab. Dan juga lisan belum terbiasa dalam berbahasa Arab (masih kaku).

Peneliti : Jika bukan dengan metode *muhadatsah* metode apa yang cocok agar mahir dalam *maharah kalam*?

Informan : Dengan banyak membaca buku berbahasa Arab serta mencari tahu dari kamus jika ada kosakata yang belum diketahui. Tapi menurut saya metode *muhadatsah* tetaplah jalan yang paling manjur untuk manjur dalam berbahasa Arab.

Peneliti : Apakah kamu menyukai bahasa Arab?

Informan : Iya karena bahasa Arab membuat otak kita terasah dan kita bisa mempelajari tentang kaidah bahasa Arab. Dan memudahkan kita untuk mempelajari ilmu-ilmu agama..

Lampiran 5

DOKUMEN PENDUKUNG





Kegiatan Observasi di kelas XI SMAIT Al-Hidayah





Kegiatan *Muhadatsah* di sekolah



Halaman Sekolah SMAIT Al-Hidayah



Ruang kelas SMAIT Al-Hidayah

Surat Izin Penelitian



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023
Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319
Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318
Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor : 137/SIP/INSIP/VIII/2024

Lamp. : -

Hal : **Mohon Ijin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala sekolah SMAIT AL-HIDAYAH
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama : WAHYU TRI RAHMAWATI
Tempat, Tanggal Lahir : Trisnomaju, 16 November 2002
NIM : 7200083
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester : 8 (Delapan)
Alamat : Trisnomaju Rt. 001 Rw. 004 Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "PENERAPAN METODE MUHADATSAN PADA KETERAMPILAN MAHARAH KALAM MATA PELAJARAN BAHASA ARAB BAGI SISWA KELAS XI BAHASA4 SMAIT AL-HIDAYAH TAHUN AJARAN 2023-2024".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 12 Agustus 2024

Rektor, Institut Agama Islam Pemalang
Jawa Tengah



Dr. H. AMIROH, M.Ag.
2111106301



Nomor : 110/ SMAITALHID/VIII/2024
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Ykh.

Rektor Institut Agama Islam Pemasang (INSIP) Jawa Tengah

Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarokatuh.

Segala puji hanya bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam*,

Berkenaan dengan surat permohonan Nomor : 137/SIP/INSIP/VIII/2024
Tertanggal 12 Agustus 2024 perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini memberikan izin kepada mahasiswa :

Nama : **Wahyu Tri Rahmawati**
Tempat, Tanggal Lahir : Trisnomaju, 16 November 2002
NPM : 7200083
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab (PBA).

Untuk melaksanakan Penelitian di SMA Islam Terpadu Al Hidayah guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Pringsewu, 13 Agustus 2024

Kepala Sekolah,



Candra Prayoga, S.Pd., Gr.
NIP. -

Riwayat Hidup



Penulis bernama Wahyu Tri Rahmawati, lahir pada tanggal 16 November 2002 di desa Trisnomaju, kecamatan Negeri Katon, kabupaten Pesawaran, provinsi Lampung. Anak dari pasangan Zahroni dan Rismi Suwanti. Pernah sekolah di TK Aisiyah pada tahun 2007, lalu melanjutkan sekolah di SDN 37 Trisnomaju pada tahun 2008 s.d 2014 lalu melanjutkan sekolah SMP dan SMA di Pondok Pesantren Al-Hidayah, Pringsewu, Lampung dan lulus pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pengabdian di Pondok Pesantren Al-Hidayah selama 1 tahun dan dinyatakan lulus pada tahun 2020. Setelah lulus dari pengabdian penulis melanjutkan untuk bekerja di Ponpes Al-Hidayah sebagai musyrifah, guru tahfidz dan guru bahasa Arab. Di sela-sela mengajar di Ponpes Al-Hidayah penulis melanjutkan sekolah Perguruan Tinggi di INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP) prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Penulis pernah mengikuti daurah bahasa Arab dari aceh (DLA) dengan menggunakan kitab *Al-'arabiyyah baina yadaik* dan telah menyelesaikan pembelajaran dari kitab tersebut mulai dari jilid 1 sampai 3. Penulis sekarang masih menempuh jenjang penyelesaian kuliah dengan mengangkat judul skripsi “Penerapan metode *muhadatsah* pada keterampilan *maharah kalam* mata pelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas XI bahasa4 SMAIT Al-Hidayah tahun ajaran 2023-2024”.